

**ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* (WTP) PENGUNJUNG
WISATA HUTAN MANGROVE KUALA LANGSA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana

Oleh :

FALYA NUR RAIYA

NIM 20184032018



**PROGRAM STUDI MANEJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

2022

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* PENGUNJUNG WISATA HUTAN
MANGROVE KUALA LANGSA**

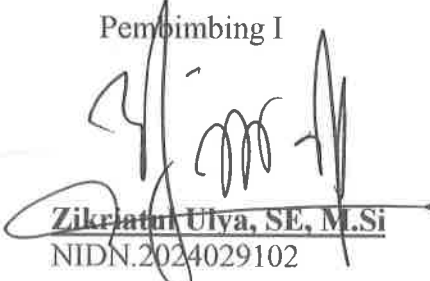
Oleh :

FALYA NUR RAIYA

NIM. 4032018082

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Pembimbing I



Zikejatun Ulva, SE, M.Si
NIDN.2024029102

Pembimbing II


Zulfa Eliza, M.Si
NIDN.2003048502

Menyetujui,

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah


M. Yahya, S.E, M.Si, MM
NIP.19651231 199905 1 001

**LEMBAR
PENGESAHAN**

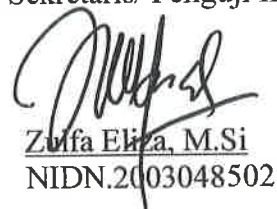
Skripsi berjudul “**Analisis Willingness To Pay Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa**” atas nama Falya Nur Raiya, NIM. 4032018082 program studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 08 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

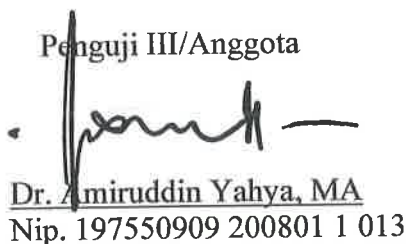
Ketua/ Penguji I


Zkhatul Ulya, S.E, M.Si
NIDN.2024029102

Sekretaris/ Penguji II


Zulfa Eliza, M.Si
NIDN.2003048502

Penguji III/Anggota


Dr. Amiruddin Yahya, MA
Nip. 197550909 200801 1 013

Penguji IV/Anggota


Agustidar, S. HI, M.E.I
NIDN. 2025088903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL
Nip. 196506161995031002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Falya Nur Raiya**
NIM : 4032018082
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 7 Februari 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Villa Buana Gardenia, Aceh Besar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “ **Analisis Willingness To Pay Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 26 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Falya nur raiya

KATA PENGHANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT., berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “**Analisis *Willingness To Pay* Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa**” dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW., yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Management Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, dan dalam upaya penyelesaian skripsi ini peneliti menerima banyak bimbingan dari berbagai pihak, baik bimbingan moril maupun materil. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan setiap kemudahan dan kelancaran dalam penelitian skripsi ini.
2. Bapak Zulfathi dan Ibu Rusmiaty yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk belajar akan banyak hal, yang senantiasa memberikan bimbingan, ilmu, pengorbanan, dukungan, kasih sayang, serta doa yang tiada henti-hentinya tercurahkan kepada peneliti. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat berjasa didalam

hidup saya, mempertaruhkan segala hal demi saya, skripsi ini hanya hanya persembahkan kecil saya untuk kedua orang tua saya. Sungguh tiada yang paling berarti dalam hidup ini selain bertaqwa kepada Allah SWT., dan berbakti kepada orang tua. Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
5. Ibu Zikriatul Ulya, SE, M.Si sebagai pembimbing I bagi peneliti yang sudah membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Zulfa Eliza, M.Si sebagai pembimbing II bagi peneliti yang sudah membimbing dengan penuh kesabaran.
7. Dosen dan Staf Pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
8. Kepada rekan-rekan yang selalu setia membantu dan menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. diri sendiri atas semangat dan kesabaran untuk mau berproses sejauh ini.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan Skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Langsa, 26 Juli 2022

Hormat Saya

Falya Nur Raiya
Nim: 4032018082

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Allah di antara hambahambanya hanyalah para ulama (orang-orang yang berilmu)”

(QS. Fathir : 28)

“Dari Annas bin Malik berkata : telah bersabda Rasullulah SAW : Barang siapa Keluar rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam jihad fisabilillah hingga kembali

(H.R Tirmidzi)

“Mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, mulai dari sekarang”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayah Tercinta
2. Alm. Kakek dan Mami Tersayang
3. Seluruh Keluargaku
4. Teman Pendukungku dan seperjuangan

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....
SURAT PERSETUJUAN.....
SURAT PERNYATAAN.....
KATA PENGANTAR.....i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....iv
DAFTAR ISI.....v
DAFTAR TABEL.....viii
DAFTAR GAMBARx
DAFTAR LAMPIRAN.....xi
ABSTRAKxii
ABSTRACT.....xiii
BAB I.....1
PENDAHULUAN1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Penjelasan Istilah.....	9
1.6 Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....13
LANDASAN TEORI.....13
2.1 Teori Pariwisata.....	13

2.2 Tingkat pendidikan.....	22
2.3 Pendapatan.....	27
2.4 Frekuensi Kunjungan.....	32
2.5 Pengetahuan Lingkungan	34
2.6 Willingness To Pay.....	36
2.7 Penelitian Terdahulu.....	45
2.8 Kerangka Teoritis	49
2.9 Hipotesis	50
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Pendekatan Penelitian.....	52
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.3 Populasi dan sampel	52
3.4 Sumber Data Penelitian	54
3.5 Teknik pengumpulan data	55
3.6 indentifikasi dan definisi operasional.....	Error! Bookmark not defined.
3.7 Definisi operasioanal Variabel	57
3.8 Teknik Analisa Data	Error! Bookmark not defined.
3.9 Uji Kualitas Data	Error! Bookmark not defined.
3.10 Analisis faktor-faktor mempengaruhi WTP	63
3.10 Uji Kriteria Statistik	65
BAB IV.....	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2 Dekripsi Data Responden.....	Error! Bookmark not defined.

4.3 Dekriptif Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
4.4 Analisis Besarnya Nilai WTP.....	Error! Bookmark not defined.
4.5 Uji Kualitas data	89
4.6 Uji Asumsi Klasik	92
4.7 Uji Regresi Linear Berganda.....	97
4.8 Uji Kriteria Statistik	97
4.9 Interpretasi Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	109
KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengunjung	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i>	56
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	57
Tabel 4.1 Jenis Kelamin.....	71
Tabel 4.2 Usia	72
Tabel 4.3 Pernikahan.....	73
Tabel 4.4 Pekerjaan.....	73
Tabel 4.5 Pendapatan.....	74
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Responden.....	75
Tabel 4.7 Variabel Tingkat Pendidikan.....	76
Tabel 4.8 Variabel Pendapatan Responden.....	78
Tabel 4.9 Variabel Frekuensi Kunjungan.....	79
Tabel 4.10 Variabel Pengetahuan lingkungan.....	81
Tabel 4.11 Variabel <i>Willingness To Pay</i>	84
Tabel 4.12 Uji Validitas.....	89
Tabel 4.13 Uji Reabilitas.....	91
Tabel 4.14 Uji Normalitas.....	92
Tabel 4.15 Uji Linearitas X1 Terhadap Y.....	93
Tabel 4.16 Uji Linearitas X2 Terhadap Y.....	94
Tabel 4.17 Uji Linearitas X3 Terhadap Y.....	94
Tabel 4.18 Uji Linearitas X4 Terhadap Y.....	95
Tabel 4.19 Uji Multikolinieritas.....	95

Tabel 4.20 Uji Regresi Linear Berganda.....	98
Tabel 4.21 Uji Koefisien determinasi.....	100
Tabel 4.22 Uji t.....	102
Tabel 4.23 Uji F.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	49
Gambar 4.1 Elisitasi <i>Single bounded dichotomous</i>	87
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	97

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

Lampiran 4 Uji Kualitas Data

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 Uji Kriteria Statistik dan Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 7 Transkrip wawancara

Lampiran 8 Dokumentasi

ABSTRAK

ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATA HUTAN MANGROVE KUALA LANGSA

Penelitian ini bertujuan Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar pengunjung terhadap upaya pelestarian Hutan Mangrove Kuala Langsa dan menganalisis besaran nilai kesediaan membayar pengunjung terhadap upaya pelestarian wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Variabel dependen yang diteliti adalah *willingness to pay* (kesediaan untuk membayar). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada regresi berganda sehingga diperoleh rumus $Y = -1.238 + 0,330X_1 + 0,219X_2 + 0,073X_3 + 0.214X_4 + e$ kemudian diketahui bahwa nilai determinasi sebesar $R^2 = 0,900$. Hal ini berarti 90% *willingness to pay* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yakni tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan secara simultan dan sisanya sebesar 10% persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Tingkat pendidikan berhubungan positif terhadap *willingness to pay* dengan kontribusi berpengaruh sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,946 > 1,984$) sehingga hipotesis H_{01} ditolak. Pendapatan berhubungan positif terhadap *willingness to pay* dengan kontribusi berpengaruh ($3,425 > 1,984$) sehingga hipotesis H_{02} ditolak. Frekuensi kunjungan berhubungan positif terhadap *willingness to pay* dengan kontribusi berpengaruh ($2,348 > 1,9847$) sehingga hipotesis H_{03} ditolak. Pengetahuan lingkungan berhubungan positif terhadap *willingness to pay* dengan kontribusi berpengaruh ($4,005 > 1,9874$).

Penelitian ini menggunakan Contingent Valuation Method (CVM), CVM adalah metode teknik survey untuk menanyakan kepada responden tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki nilai pasar seperti barang lingkungan. CVM menggunakan pendekatan secara langsung dimana teknik ini menanyakan kepada responden berapa besarnya Willingness To Pay (WTP) untuk memperoleh manfaat tambahan dari keadaan sebelumnya. Dari 100% (100 orang) responden menjawab bersedia membayar tiket masuk hari biasa hutan Mangrove Kuala Langsa sebanyak 89 responden dengan penawaran harga Rp.10.000, dan 11 responden lainnya tidak setuju kemudian untuk kesediaan responden membayar tiket masuk akhir pekan sebanyak 91 responden bersedia membayar tiket masuk akhir pekan sebesar Rp. 15.000 dan 9 responden tidak bersedia membayar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar secara signifikan yaitu tingkat pengetahuan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan frekuensi kunjungan terhadap kesediaan membayar pelestarian hutan Mangrove Kuala Langsa.

Kata Kunci : Wisata Hutan Mangrove, WTP, CV

ABSTRACT

WILLINGNESS TO PAY ANALYSIS OF VISITORS KUALA LANGSA MANGROVE FOREST TOUR

The purpose of this study is to analyze the factors that influence the willingness to pay visitors to the conservation efforts of the Kuala Langsa Mangrove Forest and to analyze the value of the visitors' willingness to pay for the conservation efforts of the Kuala Langsa Mangrove Forest. The dependent variable studied is willingness to pay (willingness to pay). This research is a quantitative research. The type of data used in this study is primary data. There is a relationship between the independent variable and the dependent variable in multiple regression so that the formula $Y = -1.238 + 0.330X_1 + 0.219X_2 + 0.073X_3 + 0.214X_4 + e$ then it is known that the value of determination is $R^2 = 0.900$. This means that 90% of willingness to pay can be explained by independent variables, namely education level, income, frequency of visits, and environmental knowledge simultaneously and the remaining 10% percent is explained by other factors not included in this study. Education level is positively related to willingness to pay with an influential contribution of $t_{count} > t_{table}$ ($4.946 > 1.984$) so that the hypothesis H01 is rejected. Income is positively related to willingness to pay with an influential contribution ($3.425 > 1.984$) so that the hypothesis H02 is rejected. The frequency of visits is positively related to willingness to pay with an influential contribution ($2.348 > 1.9847$) so that the hypothesis H03 is rejected. Environmental knowledge is positively related to willingness to pay with an influential contribution ($4.005 > 1.9874$).

This study uses the Contingent Valuation Method (CVM), CVM is a survey technique method to ask respondents about the value or price they give to commodities that have no market value such as environmental goods. CVM uses a direct approach where this technique asks respondents how much Willingness To Pay (WTP) is to obtain additional benefits from the previous situation. From 100% (100 people) respondents answered that they were willing to pay for an ordinary day ticket to the Kuala Langsa Mangrove forest as many as 89 respondents with offers the price is Rp. 10,000, and 11 other respondents do not agree then for the willingness of respondents to pay weekend entrance tickets as many as 91 respondents are willing to pay weekend entrance tickets of Rp. 15,000 and 9 respondents are not willing to pay. The factors that significantly affect the willingness to pay are the level of knowledge, income, education level, and frequency of visits to the willingness to pay for the conservation of the Kuala Langsa Mangrove forest.

Keywords: Mangrove Forest Tourism, WTP, CVM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di muara sungai daerah pasang surut atau tepi laut. di Indonesia pada tahun 1999 memiliki kawasan hutan mangrove mencapai 8, 60 juta hektar serta yang sudah alami kehancuran sekitar 5, 30 juta hektar. Kehancuran tersebut antara lain diakibatkan oleh konversi mangrove sebagai kawasan pertambakan, pemukiman, serta industri, Sementara itu mangrove berfungsi sangat strategis dalam menciptakan ekosistem pesisir laut yang layak untuk kehidupan *organisme akuatik*. Serta penyeimbang ekologi area perairan pantai. Senantiasa terpelihara apabila keberadaan mangrove dipertahankan karena mangrove bisa berperan selaku biofilter, agen pengikat serta perangkap polusi. Mangrove pula merupakan tempat hidup bermacam jenis gastropoda, kepiting pemakan *detritus*, dan *bivalvia* pemakan plankton sehingga akan menguatkan peranan mangrove sebagai *biofilter natural*.¹

Keberadaan hutan mangrove yang memiliki manfaat dan peran penting bagi manusia tentulah memberikan keuntungan yang bernilai jangka panjang jika dikelola dengan baik dan benar dengan menanamkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan memiliki wawasan tentang pengetahuan lingkungan sebagai tolak ukur pencapaian lingkungan yang diharapkan. Peran pemerintah serta masyarakat merupakan peran yang sangat penting untuk menjaga dan

¹Edi Mulyadi, Okik Hendriyanto, and Nur Fitriani, "Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata," *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan* vol.1 (2010): h. 51–58.

melestarikan hutan mangrove sehingga tercipta lah kerja sama dan mengemban peranan masing-masing demi hutan mangrove terjaga kelestariannya.

Di Aceh khususnya kota Langsa memiliki hutan mangrove yang dijadikan tempat berwisata yang terletak pada desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa barat provinsi Aceh, taman hutan mangrove (*Mangrove forest park* kota Langsa) dengan luas lebih kurang 6.014 Ha. Terletak di pesisir timur Aceh(Selat Malaka-Sumatera) berbagai jenis spesies mangrove dalam kawasan perkotaan yang sangat luas.

Jika mendengar Aceh pasti melekat yang ada pada Aceh adalah di setiap tatanan peraturan dan kebijakan mengandung unsur syariah tak terkecuali dalam kebijakan dan peraturan terhadap wisata hutan Mangrove dimana wisata hutan Mangrove ini termasuk dalam program pemerintah menjadikan wisata halal syariah.² Akan tetapi pada hutan Mangrove belum memadai terhadap wisata yang memenuhi kriteria syariah dimana salah satunya pelayanan unruk umat muslim yang ingin mentunaikan sholat tidak adanya aba-aba arah kiblat kemudian mushola yang tidak mencerminkan mushola dimana bentuk fisik dari tempat sholat seperti tempat untuk biasa untuk sekedar beristirahat dan tidak ada penghalang shaf laki-laki dan wanita kemudian tidak ada yang menandakan akan masuknya tanda sholat untuk pengunjung menunaikan sholat. Sehingga harapan untuk wisata hutan Mangrove menjadikan wisata halal akan lebih diperhatikan lagi mengingat bahwa hutan Mangrove berada pada provinsi Aceh yang melakat unsur syariah di dalamnya.

² Iskandar Budiman et al., "The Strategy of the Langsa City Government in Developing Halal Tourism Objects Ranging Wisata Halal Versi Global Muslim Travel Index 2019," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 28 (2020) h.16–28.

Eksistensi keberadaan hutan mangrove Kuala Langsa telah membuat kacamata dunia melirik keberadaan hutan mangrove dibuktikan bahwa organisasi dunia yaitu WWF (*world wide fund*) pernah melakukan seminar internasional pada tanggal 27 juli 2019 di Aula Seuramoe Teuhah kampus IAIN Langsa. Dalam seminar tersebut menghasilkan apresiasi dunia terhadap kelestarian hutan mangrove Kuala Langsa.³ Sehingga Peran dan dukungan masyarakat adalah garis terdepan dalam menjaga hutan mangrove dan memastikan hutan selalu terjaga kelestariannya dengan berupaya terus untuk melestarikannya. mengingat bahwa hutan mangrove Kuala Langsa adalah salah satu hutan yang terlengkap se- Asia Tenggara.⁴

Wisata hutan mangrove dikelola oleh CV. *Ayudhia Management* dibawah naungan PT.PEKOLA (Pelabuhan Kuala Langsa) pengelola hutan mangrove kuala Langsa merupakan pihak ketiga dimana CV *Aydhia Management* tersebut bukan pihak resmi dari pemerintahan melainkan lembaga swasta memberikan kewenangan atas pengelolaan hutan mangrove dilakukan secara simbolis tanpa perwakilan pemerintah terkhusus DPRK kota Langsa terlibat di dalamnya. Sehingga dikhawatirkan mengakibatkan kesulitan dalam pengawasan terhadap perjanjian kerjasama daerah.⁵ Dan juga dikhawatirkan dalam penetapan pengelola

³“WWF Gelar Seminar Internasional Mangrove Di Langsa Akhir Juli Ini - Serambinews.Com,” accessed July 28, 2022, <https://aceh.tribunnews.com/2019/07/18/wwf-gelar-seminar-internasional-mangrove-di-langsa-akhir-juli-ini>.

⁴Samsul Ma’arif, “Review Wisata Hutan Mangrove Langsa, Lokasi, Alamat, Harga Tiket, Dan Keindahan,” last modified 2020, accessed June 13, 2022, <https://www.nativeindonesia.com/wisata-hutan-mangrove-langsa/>.

⁵Chika Nurjannah, “Keabsahan Perjanjian Antara Pemerintah Kota Langsa Dengan Pt. Pelabuhan - ETD Universitas Samudra,” last modified 2020, accessed June 14, 2022, h. 12-15

sarana prasarana dan dana yang tidak sesuai dengan semestinya atau tidak dilakukan dengan tidak memerhatikan kondisi secara ilmiah.

Pada tanggal 15 juni 2022 peneliti menemui ibu Yana selaku pengurus dari CV. Ayudhia Manajement dan melakukan wawancara dengan hasil :

“ bahwa penetapan dari tiket masuk hutan mangrove di tetapkan oleh pihak pengelola. Penetapan tarif tiket berdasarkan perkiraan pengelola hasil dari perhitungan keuntungan dan kerugian. pengelolaan hutan mangrove di jadikan proyek pelelangan. Dan kebetulan CV.Ayudhia manajemen memenangkan pelelangan terhadap pengelolaan hutan mangrove dan kami hanya sebatas mengelola manajemen keuangan saja yang dilakukan oleh CV.Ayudhia Manajemen”⁶

Jika melihat dari segi kondisi dari hutan mangrove saat ini Memiliki sisi yang Pada umumnya terjadi kerusakan hutan diakibatkan oleh penebangan liar hutan bakau oleh masyarakat untuk kebutuhan dan industri dapur arang, kemudian banyak areal berubah fungsi menjadi tambak yang tidak produktif dan terbengkalai, dan banyaknya sampah serta vandalisme terhadap fasilitas hutan mangrove. Dari kerusakan yang terjadi, biaya yang dikeluarkan dalam bentuk tiket masuk seharga yang tertera sangatlah minim. untuk memelihara hutan mangrove sendiri biaya tiket masuk yang ditetapkan oleh pengelola, termasuk ke dalam kategori murah dibandingkan dengan wisata lainnya di kota Langsa.

Penurunan kualitas dari hutan mangrove tersebut sudah seharusnya pengelolaan dan pelestarian bersumber dari pengunjung memanfaatkan dengan memperoleh kontribusi lebih (dengan cara membayar lebih besar dari pada tiket masuk saat ini). Dimana penarikan dana saat ini meliputi, pengunjung membayar

⁶ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Yana,Pengelola Hutan Mangrove,Pada Tanggal 15 Juni 2022” (n.d.).

karcis parkir bernilai Rp.2000 untuk kendaraan roda dua dan Rp.5.000 untuk kendaraan roda empat hasil dari uang jasa parkir tersebut masuk ke dalam kas manajemen yang mengelola hutan mangrove dan kepada orang yang bekerja sebagai jasa parkir. Dan pengunjung juga membayar tiket masuk pengunjung bernilai Rp.5.000 pada hari senin sampai jumat dan Rp.10.000 pada hari *weekend* atau pada hari libur kerja. Dimana fasilitas dalam tiket masuk tersebut untuk asuransi pengunjung jika terjadi kecelakaan di tempat wisata.

Wisata hutan mangrove dalam tiga tahun terakhir terhitung pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan pengunjung pada 2020 diakibatkan oleh pandemi (Covid-19) dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data pengunjung 2019-2021

NO	TAHUN	JUMLAH WISATAWAN (Per -Tahun)	
		AS (Wisatawan Mancanegara)	DM (Wisatawan Nusantara)
1.	2019	-	109,222
2.	2020	Tutup sementara (covid-19)	Tutup sementara (covid-19)
3.	2021	-	47,719

Sumber : Dinas pemuda, olahraga dan pariwisata kota Langsa (2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2019 memiliki nilai yang paling tinggi tingkat jumlah wisatawan nya pada tiga tahun terakhir, akan tetapi pada tahun 2020 hutan Mangrove memberlakukan penutupan sementara sehingga jumlah wisatawan tidak ada dikarenakan wabah pandemi yang berlangsung pada tiga tahun terakhir. Dan dibuka kembali pada tahun 2021 sehingga jumlah yang terlihat adanya

peningkatan walaupun belum melebihi dari nilai jumlah pada tahun 2019 dikarenakan pemulihan masa wabah pandemi yang belum normal ke keadaan yang semula sebelum pandemi. Tetapi tidak menutupi kemungkinan Membaiknya kasus *covid-19* di tahun 2022 meningkatnya wisatawan pasca pandemi tak terkecuali dalam sektor pariwisata akan meningkat. Dibukanya kembali aktivitas pariwisata dalam negeri, diikuti dengan sejumlah kebijakan, turut mendorong laju pemulihan ekonomi dalam negeri, berikut juga pemulihan industri pariwisata.⁷ Termasuk wisata hutan mangrove Kuala Langsa di tahun ini akan mengalami hal serupa dan pengunjung akan meningkat terhadap wisata hutan Mangrove.

Akan tetapi mengingat kembali bahwa semakin tinggi kunjungan terhadap wisata hutan Mangrove tidak menutupi kemungkinan kerusakan yang terjadi akan meningkat juga, sehingga merusak akan kelestariannya. partisipasi pengunjung akan berperan besar terhadap wisata tersebut. Bentuk partisipasi tersebut adalah selain menjaga kelestariannya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga fasilitas yang ada, juga membayar tiket masuk (dengan cara membayar lebih besar dari pada tiket masuk saat ini). Dengan diberlakukan tiket masuk secara tidak langsung masyarakat ikut berpartisipasi Sekaligus menghasilkan pendapatan asli daerah dengan membayar retribusi hutan mangrove dan objek wisata menjadikan pengembangan terhadap pariwisata termasuk bagian dalam proses pembangunan daerah otonomi.⁸

⁷ “Industri Pariwisata Indonesia Menargetkan 1,8 -3,6 Juta Wisman Di 2022,” accessed June 26, 2022, <https://mediaindonesia.com/ekonomi/485513/industri-pariwisata-indonesia-menargetkan-18-36-juta-wisman-di-2022>.

⁸P. P Adhyatmika, P G A Sumerthayasa, and ..., “Penerapan Pemungutan Retribusi Pada Obyek Wisata Kertha Gosa Sebagai Penunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten ...,” *Kertha Negara:Journal* (2018): 1–15, <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/36636>.

Penarikan tiket masuk tersebut termasuk retribusi sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan Analisis *Willingness To Pay* dengan indikator faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan dan pengetahuan lingkungan pengunjung. kemudian peneliti dapat menentukan tiket masuk yang sesungguhnya dari pendekatan analisis ini.

Pengertian dari *analisis willingness to pay* adalah keinginan membayar seseorang terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan dengan menggunakan pengukuran nilai ekologis ekosistem. Atau WTP adalah jumlah maksimal yang dikeluarkan untuk menghindari penurunan terhadap sesuatu.⁹ Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui nilai dan pemanfaatan lingkungan sehingga pelestarian yang dilakukan memiliki hasil yang baik dalam upaya pengembangan hutan mangrove kuala Langsa, Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan dapat dinilai secara ekonomi menggunakan valuasi ekonomi.¹⁰ Salah satunya adalah metode yang dapat digunakan untuk menghitung nilai jasa lingkungan adalah menggunakan *contingent valuation method* (CVM) yang dapat diperoleh melalui analisis *willingness to pay* (WTP) dari pengunjung wisata hutan mangrove kuala Langsa.

⁹Astri Widiyastuti Hasbiah, Anni Rochaeni, and Anto Firmansyah Sutopo, "Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Dan Kesiediaan Untuk Menerima Kompensasi (Willingness To Accept) Dari Keberadaan Tempat Penampungan Sementara Ciwastra Dengan Contingent Valuation Method," *Infomatek* 20, no. 2 (2018) h.107.

¹⁰ Galih Febriantoni Prasetyo Nugroho, "Analisis Willingness To Pay Pengunjung Terhadap Wisata Kampung Enem (Wiken) Di Desa Patok Picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang" (2018): h. 1–66.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah untuk mempermudah pembahasan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa?
3. Apakah frekuensi kunjungan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa?
4. Apakah Pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa?
5. Apakah tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa.
2. Untuk mengetahui pendapatan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa.

3. Untuk mengetahui frekuensi kunjungan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa.
4. Untuk mengetahui Pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa.
5. Untuk mengetahui tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penulisan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisa kesediaan pengunjung terhadap jumlah maksimal dana yang dikeluarkan untuk pelestarian hutan mangrove kuala Langsa.
2. Bagi Institusi, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian yang sejenis.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan pengetahuan mengenai analisa kesediaan masyarakat terhadap membayar tiket masuk hutan mangrove dalam menjalankan retribusi

4. Bagi Pemerintah, menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan mengenai analisa kesediaan membayar tiket masuk hutan mangrove dan retribusi.

1.5 Penjelasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. *Willingness to pay* adalah, nilai yang diberikan seseorang pada keadaan baik atau jasa yang ingin mereka bayar untuk mendapatkan apa yang ingin dinikmati. Secara garis besar konsep ini disebut keinginan membayar seseorang terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan dengan menggunakan pengukuran nilai ekologis ekosistem¹¹
2. Hutan *Mangrove*, Hutan mangrove sering disebut hutan payau atau populer dengan sebutan hutan bakau. Disebut hutan payau, karena hutan ini tumbuh di atas substrat (media tumbuh) yang digenangi campuran air laut dan juga air tawar. Perpaduan keduanya menjadikan air di daerah tersebut menjadi payau. Disebut hutan bakau, karena orang sering mengenali dengan keberadaan spesies bakau.¹²

¹¹ Hasbiah, Rochaeni, and Sutopo, "Analisis Kesediaan Membayar (Willingness To Pay) Dan Kesediaan Untuk Menerima Kompensasi (Willingness To Accept) Dari Keberadaan Tempat Penampungan Sementara Ciwastra Dengan Contingent Valuation Method.(2018) h :107"

¹²mongabay, "Hutan Mangrove," *Mongabay.Co,Id*, last modified 2021, <https://www.mongabay.co.id/hutan-mangrove/>.

3. Pendidikan adalah, usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar individu.¹³
4. Pendapatan adalah, penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.¹⁴
5. Frekuensi kunjungan adalah diartikan sebagai intensitas kunjungan. Kunjungan yang dimaksud adalah kehadiran subjek di suatu tempat atau objek.¹⁵
6. Pengetahuan lingkungan adalah, Pengetahuan lingkungan adalah ilmu yang mengkaji tentang lingkungan, lingkungan sendiri adalah Menurut Pasal 1 butir (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah: “Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

¹³Noor Komari Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang,” *Pujangga* 1, no. 2 (2017) h. 31.

¹⁴“Standar Akuntansi Keuangan- IAI Global,” accessed July 29, 2022, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>.

¹⁵Maya, “Hubungan Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *jurnal pemikiran dan penegembangan* 05 (2017), h. 02.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti ini disajikan dalam lima bab, antara bab I dan bab lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan setiap bab nya terdapat sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang dimaksud untuk memberikan uraian yang akan dibahas dalam skripsi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis, menguraikan teori-teori yang relevan dengan pembahasan yang dibahas meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik menganalisis data.

Bab IV hasil penelitian, menguraikan hasil penelitian berupa deskripsi data pengujian hipotesis.

Bab V penutup, memuat penguraian poin-poin penting pada penelitian selanjutnya yang disebut kesimpulan. Setelah poin kesimpulan tersebut, penulis memasukkan saran-saran untuk penelitian yang relevan agar lebih berkembang lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut kharisma (2019) secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata ‘wisata’ yang berarti perjalanan (*traveling*); kata wisatawan yakni orang yang melangsungkan perjalanan (*traveler*), serta kepariwisataan ialah aktivitas atau seluruh suatu sehubungan dengan pariwisata. Aktivitas pariwisata bawa pengaruh sosial, ekonomi serta kebudayaan yang mencuat selaku efek dari ekspedisi wisata.¹⁶

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Selain itu, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang dimaksud adalah objek dan daya tarik wisata.¹⁷

Pariwisata dapat dikatakan bahwa segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata, Menurut Prayoga (2018) Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau

¹⁶Gede Yoga Kharisma Pradana, “Sosiologi Pariwisata,” STPBI Press 1, no. 1 (2019),h. 1–88,

¹⁷Undang-Undang Kepariwisata Republik Indonesia,” accessed July 28, 2022, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10Tahun/2009UU.HTM>.

sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Berbagai pengertian pariwisata sangat banyak dijelaskan oleh para ahli-ahli pariwisata, seperti organisasi pariwisata dunia.¹⁸

Pariwisata dalam kaidah yang lain dapat dikatakan sebagai ilmu menurut Simanjuntak (2017) pariwisata dikatakan ilmu karena memiliki dan memenuhi karakteristik sebagai suatu ilmu. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dari dua sudut pandang obyek pokok dari pariwisata. Kedua hal ini berkaitan dengan berhubungan erat antar-komponen yang terdapat dalam pariwisata dengan kata lain, ilmu pariwisata digambarkan dengan obyek wisatawan, wisata, pelayanan, dan interaksi antara wisatawan dengan lingkungan obyek wisata, faktor lain yang menyebutkan bahwa pariwisata merupakan ilmu adalah gejala yang dipelajari dan dihubungkan dengan gejala dan kaitan secara menyeluruh tentang motivasi berwisata, perjalanan wisatawan, dan interaksi-interaksinya, serta berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dalam suatu penelitian yang melahirkan hipotesis yang kemudian didemonstrasikan.¹⁹

Kemudian menurut para ahli lainnya bahwa pariwisata menurut Ismayanti (2020) Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha usaha pariwisata yang silih terikat dalam rangka menghasilkan benda serta/ ataupun jasa untuk pemenuhan kebutuhan pengunjung dalam penyelenggaraan pariwisata. Dalam industri pariwisata ada

¹⁸Prayoga Ranga Restu, *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran* PT Lontar Digital Asia., (2018), h . 4-15.

¹⁹Bungaran Antonious Simanjuntak, *ddk Sejarah Pariwisata* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017), h . 73-75.,.

bermacam usaha pariwisata ialah usaha yang sediakan benda serta/ ataupun jasa untuk pemenuhan kebutuhan turis serta penyelenggaraan pariwisata. Orang ataupun sekelompok orang yang melaksanakan aktivitas usaha pariwisata disebut pengusaha pariwisata. Usaha pariwisata ialah aktivitas bisnis yang berhubungan langsung dengan aktivitas wisata sehingga tanpa keberadaannya, pariwisata tidak bisa berjalan dengan baik. Terdapatnya usaha pariwisata pastinya pula didukung oleh usaha- usaha lain sebab industri pariwisata merupakan industri yang multi-sektor.²⁰

Dari beberapa pengertian Pariwisata yang dipaparkan, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pariwisata merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan dengan tujuan rekreasi, melepas penat, mencari hiburan dan suasana baru yang dilakukan di suatu tempat tertentu sesuai keinginan, yakni di luar lingkungan daerah biasanya namun hanya sementara waktu saja. Dalam kegiatan wisata tersebut secara langsung tentunya telah disediakan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan dalam berwisata.

2.1.2 Jenis-jenis Produk Pariwisata

Produk pariwisata terdiri dari berbagai unsur yang merupakan suatu kesatuan yang masing-masing unsur saling terkait. Produk pariwisata adalah semua jasa pelayanan yang diminta oleh wisatawan semenjak yang bersangkutan pergi meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan pariwisata yang akan dipilih, dan kembali ke tempat tinggal semula. Jenis atau bentuk produk

²⁰Ismayanti, “Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)” (2020), h. 1–184,.

pariwisata yang dibutuhkan secara langsung oleh wisatawan adalah terdiri dari berbagai jasa pelayanan.²¹ antara lain sebagai berikut:

- a. Jasa perjalanan wisata.
- b. b Jasa transportasi wisata.
- c. Jasa penyediaan akomodasi.
- d. Jasa makanan dan minuman.
- e. Jasa daya tarik wisata.
- f. Jasa penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi.
- g. Jasa wisata tirta.
- h. Jasa informasi pariwisata, dan jasa pramuwisata.

2.1.3 Jenis-jenis Pariwisata

1. Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya sebagai salah satu cabang produk pariwisata yang paling penting, baru-baru ini menjadi lebih terkenal sebagai hasil dari peningkatan kesadaran akan aset budaya. Salah satu tindakan yang diambil untuk meningkatkan popularitas pariwisata, yang memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi, adalah untuk memfasilitasi ke tempat-tempat yang ditargetkan Pariwisata budaya pada dasarnya merupakan bentuk pembangunan ekonomi berdasarkan sumber daya budaya. Ini juga merupakan bentuk pengembangan yang terlepas dari peran wisatawan dalam realitas ekonomi dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang masa lalu. Sebagai pengalaman yang mengklarifikasi dan bermanfaat, pariwisata dapat

²¹Muljadi & Andri Warman, "Kepariwisataan Dan Perjalanan Edisi Revisi, 58," 2010 (n.d.),h. 12

menjadi alat pengayaan budaya, intelektual, emosional, dan spiritual yang permanen.²²

2. Pariwisata Kesehatan

Wisata kesehatan berarti perjalanan wisata dengan tujuan mengubah situasi atau lingkungan tempat seseorang tinggal untuk beristirahat untuk Memaknai fisik dan spiritual dari alam yang dikunjungi dengan mengunjungi tempat-tempat Ketenangan seperti spa yang menyediakan terapi yang bisa menyembuhkan, sebuah tempat yang suasananya yang sehat atau dapat menyediakan fasilitas medis lainnya.

3. Pariwisata Syariah

Wisata syariah adalah sebuah pengelolaan wisata yang berdasarkan pada syariat Islam. Artinya, dalam wisata tersebut tidak akan menyediakan fasilitas yang bertentangan dengan syariat Islam. Semua pengelolaan wisata mulai dari penginapan, tempat ibadah, akomodasi, makanan, dan destinasi wisata akan didesain sedemikian rupa agar bisa memberikan kenyamanan bagi para wisatawan dalam melakukan wisata tersebut.

4. Pariwisata Rekreasi

Wisata rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan selama waktu senggang, baik secara individu maupun kelompok, sifatnya bebas dan menyenangkan sehingga orang cenderung untuk melakukannya jika merasa bahwa berwisata diperlukan. Rekreasi adalah bersifat bebas atau fleksibel ini tempat rekreasi tidak

²²S.T. Arslan Durak, S., Yeke, "Significance of Cultural Heritage Preservation in Sustainable Cultural Tourism:," *European Journal of Sustainable Development* (2016),h. 1-10.

dibatasi oleh tempat, ataupun saran prasarana dan alat tertentu. Alat dan fasilitas adalah objek yang mendukung berlangsungnya kegiatan rekreasi.²³

5. Pariwisata Alam

Wisata alam adalah bentuk kegiatan berwisata dengan alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya alam yang berasal dari pembentukan secara alami. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun pembudidayaan dan kelestarian alam.²⁴

6. Pariwisata Kota

Berkebalikan dari pariwisata alam, pariwisata kota atau *city tourism* dilakukan dengan tujuan untuk mengunjungi daerah perkotaan lengkap dengan karakteristik kebudayaannya. Wisata kota biasanya dikaitkan dengan kunjungan-kunjungan ke berbagai *landmark* kota, juga berbagai tempat perbelanjaan dan hiburan baik siang maupun malam.

7. Agro wisata

Agro tourism dikenal juga sebagai *rural tourism* atau *farm tourism* merupakan jenis pariwisata yang mulai menuai kepopuleran. Biasanya, agro wisata dilakukan di desa-desa dengan tujuan untuk mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, atau peternakan di daerah tersebut. Wisatawan bisa turut terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan

²³Wing Haryono, *Pariwisata Rekreasi Dan Entertainment* (Bandung: Ichnu Publisher, 1978),h. 20-22.

²⁴Suwantoro Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata* Yogyakarta: Andi Yogyakarta,(1997),h. 45-46.

dengan cara memberi makan binatang ternak, memetik hasil pertanian, sampai ikut mengolah hasil panen menjadi oleh-oleh yang bisa dibawa pulang. Agro wisata cocok dilakukan bersama keluarga terutama untuk memberikan edukasi kepada anak mengenai kegiatan pertanian.²⁵

8. Pariwisata Maritim

Wisata maritim atau wisata bahari berkaitan erat dengan kegiatan di laut. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam wisata bahari termasuk memancing, berenang di laut, menyelam, berlayar, berselancar, sampai ikut terlibat dalam konservasi laut, seperti menanam terumbu karang. Terlihat masih banyak jenis-jenis pariwisata lain karena industri pariwisata terus berkembang dan melahirkan istilah-istilah baru.²⁶

2.1.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi wisata

Faktor- faktor yang mempengaruhi wisata adalah objek wisata dan daya tarik wisata itu sendiri yang menjadikan potensi atau penggerak kehadiran para wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata.²⁷ Daya tarik yang belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai memiliki proses pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan yang sulit untuk dikembangkan.

²⁵ “Jenis-Jenis Pariwisata, Apa Saja Klasifikasi Tourism Yang Ada Saat Ini?,” accessed July 28, 2022, <https://btp.ac.id/jenis-jenis-pariwisata/>.

²⁶Ibid.

²⁷Gamal, Dasar-Dasar Pariwisata(Andi Yogyakarta)1997,h. 34-35.

Jika suatu daerah wisata mempunyai daya tarik dan objek wisata, suatu daerah harus memiliki ciri khusus yaitu :²⁸

1. Ada sesuatu yang dapat dilihat
2. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan
3. Dan ada sesuatu yang dapat dibeli.

Perkembangan suatu kawasan wisata dapat dipengaruhi pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Hal tersebut terikat dikarenakan berhasilnya suatu wisata hingga tercapainya industri pariwisata sangat tergantung pada tiga elemen yaitu.²⁹ :

1. Atraksi

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang disiapkan lebih dulu agar dapat dilihat, dinikmati, dari wisata tersebut. Yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menjadikan daya tarik agar orang-orang tertarik untuk berkunjung suatu tempat, antara lain :

- a. Benda-benda yang tersedia terdapat di alam semesta, yang dalam istilah Natural Amenities, termasuk dalam kelompok ini adalah :³⁰
 - 1) Iklim, contoh curah hujan, sinar matahari, panas, hujan dan salju
 - 2) Bentuk tanah dan pemandangan, contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun dan gunung api Hutan belukar.
 - 3) Flora dan fauna yang tersedia di cagar alam dan daerah perburuan

²⁸A. Hari Karyono, *Kepariwisata* (Jakarta: Grasindo) 1977, h. 10.

²⁹Aji Prasetyo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Berkunjung Ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (2015), h. 13.

³⁰Ibid.

- 4) Pusat-pusat kesehatan, misalnya : sumber air mineral, sumber air panas, dan mandi lumpur. Tempat tersebut diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.
- b. Hasil ciptaan manusia (*man made supply*). Kelompok ini dapat dibagi dalam empat produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu historical, cultural (budaya), dan religious (agama).³¹
- 1) Monument bersejarah dan sisa peradaban masa lampau (artifact)
 - 2) Museum, art gallery, perpustakaan, kesenian rakyat, dan kerajinan tangan.
 - 3) Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, pernikahan, khitanan, dan lain-lain.
 - 4) Rumah-rumah ibadah, seperti masjid, candi, gereja, dan kuil.

2. Aksesibilitas

Aktivitas kepariwisataan banyak terikat pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata unsur terpenting dalam aksesibilitas transportasi yang ber selaras dengan frekuensi penggunaan kecepatan yang dimiliki dapat membuat jarak tempuh yang jauh seolah-olah akan menjadi dekat. Selain transportasi hal yang mempengaruhi lainnya adalah jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Yang dapat mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri.

³¹Ibid.

3. Fasilitas

Pariwisata yang menyediakan fasilitas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan akomodasi yang dapat dinikmati saat berwisata hal yang menunjang tersebut adalah akomodasi perhotelan, restoran, air bersih, hiburan, serta keamanan

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh suatu obyek wisata tergantung dari daya tarik yang dimiliki oleh suatu daerah wisata. Yang dapat diberikan oleh suatu obyek wisata kepada wisatawan, fasilitas apa saja yang disediakan tentu juga berpengaruh pada perkembangan obyek wisata serta akses yang mudah untuk mencapai men capai obyek wisata tersebut.

2.2 Tingkat pendidikan

2.2.1 Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar individu.³² Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

³²Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang."(2015) ,h. 1-31

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³³

2.2.2 Indikator Tingkat Pendidikan

Pada tingkat pendidikan memiliki dua indikator, yaitu formal dan informal, antara lain:

1. Pendidikan formal

Indikator dari pendidikan yaitu berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

2. Pendidikan Informal

Indikator yang berupa sikap kepribadian yang dibentuk dari keluarga lingkungan dan keluarga.³⁴

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. terdiri dari:

a. Jenjang Pendidikan

- 1) Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

³³ Ibid.

³⁴ Veronica Hitalessy, Hamda Roni, and Ismi Iswandi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Image : Jurnal Riset Manajemen* 7, no. 1 (2018) h. 38–44.

- 2) Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
 - 3) Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.³⁵
- b. Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan.³⁶

2.2.3 faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan

faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan adalah:³⁷

1. Paradigma

Yang pertama paradigma konservatif atau dapat dikatakan yaitu paradigma pendidikan yang berorientasi pada pelestarian dan penerusan pola kepehaman sosial serta tradisi. Paradigma ini memuat jenis kesadaran sebagaimana kesadaran yang mampu mengaitkan antara satu faktor di luar kesadaran manusia sebagai penyebab dari segala kejadian. Kedua Paradigma pendidikan liberal, yaitu paradigma pendidikan yang berorientasi mengarahkan individu pada perilaku-prilaku personal yang

³⁵Ayu Mardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* Yogyakarta,(1999),h. 20.

³⁶Ibid.

³⁷Parmoko;Kemas Imron Rosadi, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan," *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politi* 1, no. 2 (2021) h. 181–199.

efektif, dengan mengejar prestasi individual. Sehingga yang terjadi adalah persaingan individual yang akan mengarahkan individu pada individualisme dan tidak melihat pendidikan sebagai proses pengembangan diri secara kolektif.³⁸

Ketiga Paradigma pendidikan kritis, yaitu paradigma pendidikan yang menganut bahwa pendidikan adalah diorientasikan pada refleksi kritis terhadap sistem dan struktur hubungan sosial yang menyebabkan terjadinya berbagai penyalahgunaan. Paradigma pendidikan kritis mengarahkan individu pada kesadaran kritis, yaitu jenis kesadaran yang melihat realitas sebagai satu kesatuan yang kompleks dan saling terkait satu sama lain.³⁹

2. Berfikir

Berfikir yang memengaruhi pendidikan adalah cara berfikir yang kritis dimana memungkinkan kita untuk memastikan bahwa kita memiliki alasan yang kuat untuk percaya atau melakukan apa yang orang coba mempengaruhi untuk melakukannya atau untuk dipercaya. Upaya untuk membujuk mungkin bersifat argumentatif atau non-argumentatif. Dengan makna bahwa berpikir kritis berkaitan dengan alasan, kejujuran intelektual, dan keterbukaan pikiran, sebagai lawan dari emosionalisme, kemalasan intelektual, dan pikiran tertutup. Bahwa, berpikir kritis melibatkan: mengikuti bukti ke mana arahnya; mempertimbangkan semua

³⁸ Ibid.

³⁹ M. Adnan, "Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Cendikia : Jurnal Studi Keislaman* (2018) h. 4-16.

kemungkinan; mengandalkan akal daripada emosi; menjadi tepat; mempertimbangkan berbagai persepsi dan sudut pandang individu.⁴⁰

3. Kesisteman

Sistem adalah suatu jaringan kerja yang saling berhubungan dan terintegrasi satu sama lainnya secara berurutan dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu menerapkan sistem dalam kehidupan membuat semuanya menjadi mudah begitu juga dalam pendidikan dimana sistem berperan untuk menciptakan rencana yang terorganisir Kesisteman diperlukan untuk menggerakkan suatu organisasi atau lembaga agar berjalan dengan mudah dan efektif.⁴¹

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung. Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul

⁴⁰Siti Muhibah Haji Nor Ab. Halim Tamuri, “Prinsip Pembelajaran Aktif Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Islam.,” *Jurnal Pendidikan Fakultas Pendidikan* (2015).

⁴¹Salamun, “Sitem Monitoring Nilai Siswa Berbasis Android” (2017).

dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.⁴²

Pendapatan dapat juga diartikan Pendapatan (*revenue*) merupakan akumulasi bruto (*gross increase*) terhadap modal sehubungan dengan aktivitas industri. Bisa berasal dari penjualan benda, pemberian jasa kepada pelanggan, penyewaan aktiva, peminjaman uang, serta aktivitas yang lain yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba.⁴³

Lalu pendapatan dapat berarti peningkatan ataupun bertambahnya aset serta penyusutan ataupun berkurangnya liabilitas industri yang menggambarkan akibat dari kegiatan pembedahan ataupun pengadaan benda serta jasa kepada publik ataupun konsumen pada khususnya.⁴⁴

Dan pendapat lainnya menyebutkan bahwa pendapatan menyatakan bahwa pendapatan merupakan sesuatu yang masuk berupa aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.⁴⁵

2.3.2 Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan di bagi atas tiga indikator antara lain :

- 1) Pendapatan yang diterima per bulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Beban keluarga yang ditanggung.⁴⁶

⁴² “Standar Akuntansi Keuangan- IAI Global.”

⁴³ Adam Muhammad, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴⁴ Hernanto, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: ANDI, 2019).

⁴⁵ Sochid, *Pengantar Akuntansi I*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁴⁶ Bramastuti Novia, “Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar” (2009), h. 15.

2.3.3 Penggolongan Pendapatan

Penggolongan pendapatan terbagi menjadi dua yaitu :

1. Pendapatan berupa uang merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang dalam bentuk uang yang diberikan oleh seseorang karena balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang merupakan pendapatan yang diterima seseorang namun tidak selalu karena balas jasa melainkan karena murni pemberian orang lain terhadap orang tersebut.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu⁴⁷:

- a. Rp. < 1.000.000
- b. Rp. 1.500.000 – 2.000.000
- c. Rp. 2.000.000 – 2.500.000
- d. Rp. 2.500.000 – 3.000.000
- e. Rp. Lebih dari Rp. 3.000.000

2.3.4 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pendapatan nasional dari suatu negara, berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nasional

1. Sumber daya manusia (SDM)

Negeri dengan mutu SDM yang besar pasti mempunyai kecenderungan buat mempunyai pemasukan nasional yang besar pula. Contohnya

⁴⁷Badan Pusat Statistik, “Pendapatan”

semacam negeri Jepang, Jepang ialah negeri maju yang diketahui mempunyai mutu SDM besar, perihal tersebut dinilai dari kecilnya kemampuan Sumber Energi Alam(SDA) yang dipunyai oleh Jepang, tetapi sanggup menciptakan pemasukan nasional yang lebih besar dari Indonesia, meski Indonesia mempunyai SDM yang banyak dan kaya, aspek mutu SDM jadi aspek terutama yang bisa memastikan kenaikan ataupun minimnya pemasukan nasional dari sesuatu negeri. Oleh karena itu, sangat berarti untuk suatu negeri buat mengelola SDM yang terdapat di dalamnya.⁴⁸

2. Masyarakat memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi

Penduduk ataupun SDM negeri tersebut mempunyai etos kerja yang baik , serta yang dapat memahami segala sesuatu pembaruan dengan memperkembangkan apa yang menjadi daya untuk maju seperti memanfaatkan ilmu teknologi dan pendidikan yang memadai agar tercipta manusia yang dapat membuat kemajuan atas pengetahuan ilmu yang tinggi. Dengan terdapatnya globalisasi ini , ada tantangan terpaut dengan manajemen SDM, dimana tiap organisasi dituntut buat mempunyai SDM yang bermutu serta bersinergi dengan besar. ⁴⁹

3. Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

Negara dengan potensi sumber daya alam yang tinggi akan menghasilkan pendapatan nasional yang tinggi jika dikelola dengan baik. Sumber

⁴⁸<https://www.gramedia.com/literasi/faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan-nasional/>,
“Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan”

⁴⁹Doni Juni Priansa, *Pengembangan Dan Pelatihan SDM Perusahaan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 23.

pendapatan nasional di Indonesia karena pengelolaan sumber daya alamnya yang buruk seperti Indonesia yang dikenal kaya akan sumber daya alam dan gagal mengelola sumber daya alam tersebut dengan baik, tertinggal jauh dari Jepang. , Dibandingkan dengan Jepang, yang tidak memiliki sumber daya alam, ada banyak sumber daya alam.

4. Jumlah Modal Yang Digunakan

Jika suatu negara memiliki sumber daya alam yang cukup atau modal yang cukup untuk mengelola sumber daya alam, pendapatan nasional negara tersebut akan meningkat secara alami. Sebaliknya, jika suatu negara tidak memiliki modal yang cukup atau kekurangan modal, maka pendapatan nasional negara tersebut tidak optimal. Secara umum, ketika ada kekurangan modal, negara meminta investor untuk berinvestasi. Investor asing biasanya menanamkan modalnya dalam bentuk kewirausahaan. Negara-negara yang ingin menanamkan modalnya dari investor asing umumnya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:⁵⁰

- a. Negara ini memiliki sumber daya alam yang melimpah.
- b. Negara telah menjamin keamanan dalam negeri.
- c. Negara ini memiliki Undang-Undang ketenagakerjaan yang fasilitatif.
Jika ada tenaga kerja berupah rendah,
- d. negara memiliki investasi akan diprioritaskan.
- e. Negara ini memiliki pemerintahan yang kuat, baik atau stabil.

⁵⁰ Enni Soejarti Priowirjanto, *Hukum Ekonomi Indonesia* (Keni Media,) 2021, h. 144.

- f. Negara ini memiliki lembaga penegak hukum yang bekerja dengan lancar.
 - g. Negara ini memiliki birokrasi yang panjang dalam hal investasi asing.
5. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah mempengaruhi pencapaian pendapatan nasional suatu negara. Jika suatu negara memiliki pemerintahan yang otoriter, bersih, dan berkualitas, pemerintah negara tersebut akan memastikan bahwa ia memiliki kebijakan yang tepat baik di bidang ekonomi maupun politik. Kebijakan yang tepat dengan pelaksanaan yang bertanggung jawab mempengaruhi peningkatan pendapatan nasional negara. Semua masalah politik dan ekonomi yang ada di Indonesia begitu kompleks sehingga semua kegiatan ekonomi tidak terlepas dari pengaruh dinamika kebijakan dalam dan luar negeri. Dinamika ini penting untuk dibahas, mengingat hubungan antar pemangku kepentingan seperti negara, pasar, masyarakat, dan biro internasional saling berinteraksi.⁵¹

2.4 Frekuensi Kunjungan

2.4.1 Pengertian Frekuensi Kunjungan

Kata "Frekuensi" dalam bahasa Inggris "Frekuensi" berarti "sering", "sering", Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, frekuensi nya adalah Berapa kali sesuatu terjadi dalam batas. Frekuensi didefinisikan sebagai tingkatan keseringan. Keseringan dalam frekuensi adalah seberapa besar seseorang itu

⁵¹ Asmiati Abdul Malik, *Politik Ekonomi Indonesia* (Malang: Intrans publishing, 2020),h. 13.

sering melakukan sesuatu . Frekuensi kunjungan juga diartikan sebagai intensitas kunjungan. Kunjungan yang dimaksud adalah kehadiran subjek di suatu tempat atau objek.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi kunjungan adalah tingkat keseringan tidaknya berkunjung ke suatu tempat guna memperoleh informasi yang diperlukan.

2.4.2 Indikator Frekuensi Kunjungan

Permintaan individu upaya untuk mengunjungi seperti tempat rekreasi dan juga memenuhi permintaan produk dan jasa yang melayani. Berikut ini adalah data penting yang digunakan sebagai indikator permintaan pariwisata di daerah tujuan wisata.⁵³

- a. Jumlah atau kuantitas wisatawan yang datang
- b. Alat transportasi yang berhubungan dengan kedatangan para orang
- c. Berapa jumlah uang yang dikeluarkan atau dihabiskan untuk berkunjung suatu objek.
- d. Berapa Lama waktu yang dihabiskan

Pada dasarnya Permintaan pariwisata juga tergantung pada anggaran masyarakat itu sendiri, kunci permintaan pariwisata adalah mereka yang memiliki sejumlah uang dan anggaran Seseorang yang memadai pasti memiliki keinginan untuk menghabiskan liburannya dalam perjalanan. Kegiatan liburan dan pariwisata ini merupakan kegiatan yang dapat membangkitkan permintaan Hal ini

⁵² Maya, "Hubungan Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar 2017,h. 1-10"

⁵³ Jhon an Martin Fluke Richardson, *Understanding and Managing Tourism.*, Pearson Ed. (Austarlia, 2004).

dikarenakan kegiatan pariwisata dilakukan oleh wisatawan dan diperlukan pelayanan sebagai berikut. Transportasi, akomodasi, hiburan, restoran, dan layanan lainnya.⁵⁴

2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi Kunjungan

Ada beberapa faktor yang mendukung frekuensi kunjungan yaitu:

- a. individu atau kelompok mengetahui arti dan manfaat.
- b. individu atau kelompok membutuhkan pergi ke tujuan
- c. Individu atau kelompok merasa tertarik dengan tempat tujuan
- d. Individu atau kelompok merasa senang dengan tempat tujuan
- e. Individu atau kelompok dilayani dengan baik oleh pelayan tempat tujuan.⁵⁵

2.5 Pengetahuan Lingkungan

2.5.1 Pengertian Pengetahuan Lingkungan

Pengetahuan lingkungan adalah ilmu yang mengkaji tentang lingkungan, lingkungan sendiri adalah Menurut Pasal 1 butir (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah: “Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

⁵⁴ Rahma Ovitari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo, Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Ilmiah* (2019), h. 1-9.

⁵⁵ Sabilal Muhtadien, “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan SMAN 2 Mranggen” (2017), h. 1-10.

Dari pengertian di atas terlihat bahwa lingkungan hidup sangat berperan dalam memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya yang saling mempengaruhi sehingga manusia yang mempunyai akal dan pikiran dituntut untuk memerhatikan kesisteman dan lingkungan.⁵⁶

Lingkungan yang berkualitas sangat penting untuk penciptaan Kehidupan manusia yang sehat, aman dan sejahtera. Kualitas ini dikatakan baik bila keadaan unsur biologis dan fisik yang ada dapat melakukannya. Mendukung berbagai macam kehidupan. Hal ini dapat dilihat pada Tahu daya dukung untuk hidup. Namun, daya dukung nya tidak terbatas. lingkungan mempunyai pembatasan kualitatif maupun kuantitatif. Dengan kata lain, lingkungan mungkin akan segera mengalami penurunan kualitas atau kuantitas. Jika ini Jika terjadi, itu tidak akan berfungsi dengan baik. Penurunan kualitas lingkungan berarti hilangnya berbagai manfaat Alam yang telah manusia perbuat. Berbagai manfaat lingkungan alam bagi manusia termasuk:

1. Menyediakan sumber makanan, oksigen, pariwisata, pendidikan dan obat-obatan.
2. Manfaat satwa liar dalam penyerapan karbon. Setelah itu Manfaat kelelawar dalam penyerbukan buah seperti bunga dan durian. Peran kerang dan tiram dalam menetralsir polutan laut.
3. Khasiat alam adalah obat, penelitian, Pengetahuan, kesehatan.⁵⁷

⁵⁶ Mulyadi, *Pengetahuan Lngkungan Hidup*, deep publish (2010), h. 2.

⁵⁷ Ibid.

2.5.2 Indikator Pengetahuan Lingkungan

Indikator yang terdapat pada pengetahuan lingkungan adalah bahwa setiap individu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan lingkungan.
2. Kesadaran akan lingkungan.
3. Memiliki keterampilan akan memecahkan masalah lingkungan.
4. . Sikap terhadap kepedulian terhadap lingkungan
5. Partisipasi dalam *campaign*

2.5.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan lingkungan

1. Prilaku Manusia

Pengetahuan tentang lingkungan seseorang adalah dasar yang sangat penting untuk ini. Bertindak di lingkungan Dengan tindakan terkait Pengetahuan tentang lingkungan dan perilaku tentu terkait dengan lingkungan. Salah satu cara orang tersebut untuk bertindak menjaga lingkungan dengan cara yang ramah lingkungan. Dan unsur pengetahuan perilaku ramah pengetahuan y harus ada pada perilaku manusia. Interaksi antara manusia dengan lingkungannya tidaklah sederhana, melainkan kompleks karena pada umumnya di dalam lingkungan terdapat banyak unsur yang mempengaruhi. Pengaruh terhadap suatu unsur akan merambat pada unsur lainnya sehingga pengaruhnya terhadap manusia sering tidak dapat dengan segera terlihat dan dirasakan. Perilaku masyarakat peduli lingkungan tidak terlepas dari pengetahuan lingkungan dan sikap tentang berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan. Pengetahuan seseorang tentang suatu hal

secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya terhadap lingkungan.

2.6 Willingness To Pay

2.6.1 Pengertian Willingness To pay

Secara garis besar bahwa *willingness to pay* (WTP) adalah kemauan untuk membayar akan sesuatu, dalam pengertiannya sebagai suatu jumlah yang bersedia untuk dibayarkan oleh individu untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam perhitungan WTP untuk menghitung peningkatan atau kemunduran dari kondisi lingkungan hutan mangrove adalah⁵⁸ :

- a. Melalui suatu survei dalam menentukan tingkat kesediaan masyarakat untuk membayar sehingga berdampak mengurangi dampak negatif pada lingkungan atau mendapatkan kualitas lingkungan yang lebih baik.
- b. Menghitung biaya yang bersedia oleh individu untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan karena adanya pencemaran lingkungan seperti adanya sampah sembarangan dan kerusakan pembangunan dengan adanya vandalisme.
- c. Melihat kondisi penurunan atau dari segi fisik kondisi hutan mangrove Sehingga dapat dijadikan objek penganalisan

⁵⁸Cintami Rahmawati, "Analisis Willingness To Pay Wisata Air Sungai Pleret Kota Semarang" (2014), h. 41.

2.6.2 Indikator mempengaruhi kesediaan membayar (*willingness to pay*)

Indikator yang mempengaruhi seseorang terhadap kesediaan membayar akan sesuatu adalah dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Berapa nilai yang akan dikeluarkan atau jumlah maksimal yang dikeluarkan tiket wisata hutan mangrove hari biasa oleh responden
2. Berapa nilai yang akan dikeluarkan atau jumlah maksimal yang dikeluarkan tiket wisata hutan mangrove akhir pekan oleh responden
3. Bagaimana pengaruh persepsi dan *feedback* yang didapat seseorang terhadap sesuatu yang dilihat dan dialami

2.6.3 Faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar (*willingness to pay*)

Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membayar akan sesuatu dilihat dari faktor sebagai berikut :

1. Menikmati, manfaat, dan kegunaan dari apa yang telah dibayarkan
2. Kerelaan akan sesuatu yang telah dibayarkan
3. Kesediaan dan kepuasan seseorang yang telah membayar akan sesuatu.

2.6.4 Menentukan nilai *willingness to pay*

Untuk memahami lebih lanjut tentang konsep WTP, maka untuk menentukan nilai dari WTP adalah dengan menggunakan pendekatan evaluasi ekonomi yaitu salah satunya adalah :

1. Pendekatan *Contingent Valuation Method*

Contingent Valuation Method (CVM) adalah metode teknik survey untuk menanyakan kepada pengunjung tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap barang atau jasa yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan.

Pendekatan ini secara teknis dapat dilakukan dengan menjelaskan skenario kebijakan tertentu yang digunakan melalui penyebaran kuesioner, dan kemudian di tanyakan. Hasil dari survey tersebut dapat mengetahui nilai *willingness to pay* (WTP) yang sebenarnya dari suatu barang atau jasa tertentu, Manfaat melakukan survei CVM adalah memperoleh opini sekaligus preferensi masyarakat terhadap suatu barang atau jasa secara langsung serta menjadikan bentuk eksperimen lapangan yang praktis.⁵⁹

Kelebihan yang ada pada pendekatan CVM adalah merupakan teknik yang biasa digunakan seringkali menjadi teknik satu-satunya untuk mengestimasi manfaat, dan dapat juga di aplikasikan pada berbagai kondisi seperti kebijakan lingkungan. Kemudian digunakan berbagai macam penilaian barang-barang lingkungan di sekitar masyarakat, kemudian CVM memiliki kemampuan untuk menghitung nilai non pengguna dengan CVM maka seseorang mungkin dapat mengukur utilitas dari penggunaan barang lingkungan bahkan jika tidak digunakan secara langsung. dan meskipun teknik CVM memerlukan analisis yang kompeten, namun hasil penelitian menggunakan metode ini tidak sulit untuk dianalisis dan dijabarkan.⁶⁰ Beberapa kelebihan yang didapati oleh teknik CVM ini :

Penggunaan CVM dalam memperkirakan nilai ekonomi suatu lingkungan memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- a. Dapat diaplikasikan pada semua kondisi dan memiliki dua hal penting,

⁵⁹ B.L Ajzen, I. and Driver, "Contingent Value Measurement: On the Nature and Meaning of the Willingness to Pay. *Journal of Consumer Psychology*," (1992), h. 1-19.

⁶⁰ Rahmawati, "Analisis Willingness To Pay Wisata Air Sungai Pleret Kota Semarang.(2014), h. 33,"

yaitu : seringkali menjadi satu-satunya teknik untuk mengestimasi manfaat, dan dapat diaplikasikan pada berbagai konteks kebijakan lingkungan.

- b. Dapat digunakan dalam berbagai macam penilaian barang-barang lingkungan di sekitar masyarakat.
- c. Dibandingkan dengan teknik penilaian lingkungan lainnya CVM memiliki kemampuan untuk mengestimasi nilai non pengguna. Dengan CVM, seseorang mungkin dapat mengukur utilitas dari penggunaan barang lingkungan bahkan jika tidak digunakan secara langsung.
- d. Meskipun teknik dalam CVM membutuhkan analisis yang kompeten, namun hasil dari penelitian menggunakan metode ini tidak sulit untuk dianalisis dan dijabarkan.

Adapun dalam menilai keberadaan sumber daya dan jasa lingkungan dengan menentukan hal yang dipersiapkan, sebagai berikut⁶¹ :

1. *environmental service*, mengidentifikasi secara jelas sumber alam yang ada dan jasa-jasa lingkungan yaitu apakah mangrove, atau payau yang ada di sekitar.

⁶¹ Teknis Valuasi, Sumberdaya Pesisir, and Jasa Kelautan, "Teknik Penilaian Ekonomi Sumberdaya Terestrial Dan Perairan : Pendekatan Contingent Valuation Method (CVM) Dr . Ir . Gatot Yulianto , Msi Disampaikan Pada Pelatihan," *Institut Pertanian Bogor*, no. Cvm (2019), h. 14–16.

2. Pasar hipotetik, menetapkan tujuan untuk melakukan evaluasi, seperti meningkatkan kenyamanan dan keindahan kawasan, atau memperbaiki kualitas dan pemeliharaan hutan mangrove.
3. Melakukan elisitasi, yaitu teknik mengekstrak informasi kesanggupan atau kesediaan membayar dari responden dengan menanyakan besaran pembayaran melalui suatu format pertanyaan tertentu seperti berikut :
 - a. *Open ended*, pertanyaan yang diajukan : berapakah jumlah maksimum yang disumbangkan untuk meningkatkan kenyamanan dan keindahan kawasan mangrove di kawasan ini?
 - b. *Bidding game*, pertanyaan yang diajukan : bersedia kah anda membayar Rp. 10.000 untuk jasa pengelola hutan mangrove ini ? jika responden menjawab “Ya”, maka peneliti menaikkan tawarannya Rp. 20.000, Rp. 30.000 dan seterusnya sampai responden menjawab “Tidak” jika telah menjawab “Tidak” maka peneliti menurunkan tawaran. Sehingga tawaran diusahakan tidak nol.
 - c. *Single bounded dichotomous* atau referendum seperti, apakah anda mau membayar Rp. 20.000 untuk kenyamanan dan keindahan wisata hutan mangrove? (1) Ya; (2) tidak.

Kemudian kelemahan yang ada pada teknik CVM ini adalah munculnya berbagai bias pengumpulan data. Bias dalam CVM terdiri dari⁶²:

⁶² Hanley & Spash, *Cost-Benefit Analysis and the Environment* (USA: Edward Elgar, 1993).

1. Bias strategi (*strategic bias*)

Adanya responden yang memberikan suatu nilai WTP yang relatif kecil karena alasan ada responden lain yang akan membayar upaya peningkatan kualitas lingkungan dengan harga yang lebih tinggi kemungkinan dapat terjadi. Alternatif untuk mengurangi bias strategi ini adalah melalui penjelasan bahwa semua orang akan membayar nilai tawaran rata-rata atau penekanan sifat hipotesis diperlakukan. Hal ini akan mendorong responden untuk memberikan nilai WTP yang benar. Terdapat beberapa langkah untuk meminimalkan bias strategi yaitu:

- a. Menghilangkan seluruh pencilan (*outlier*)
- b. Penekanan bahwa pembayaran oleh responden lain adalah dapat dijamin
- c. Menyembunyikan nilai tawaran responden lain
- d. Membuat perubahan lingkungan bergantung pada nilai tawaran.

Terdapat arahan bahwa bias strategi dapat dihilangkan dengan menggunakan format referendum (jawaban “ya” atau “tidak”) terhadap nilai WTP yang terlalu tinggi.

2. Bias rancangan (bias design)

Rancangan studi CVM mencakup cara informasi yang disajikan, instruksi yang diberikan, format pertanyaan, dan jumlah serta tipe informasi yang disajikan kepada responden. Beberapa hal dalam rancangan survei yang dapat mempengaruhi responden adalah :

- a. Pemilihan jenis tawaran (*bid vehicle*). Jenis tawaran yang diberikandapat mempengaruhi nilai rata-rata tawaran. Contohnya jenis tawaran yang diberikan dalam bentuk “karcis masuk kawasan” akan menghasilkan nilai WTP yang lebih rendah dibandingkan dalam bentuk “*trust fund*” pada studi CVM untuk menilai perlindungan kawasan rimba. Hal ini dapat terjadi karena individu merasa tidak senang membayar atau mengeluarkan uang pada saat ia ingin melakukan rekreasi di kawasan tersebut atau karena kebijakan karcis merupakan kebijakan fiskal yang tidak populer di masyarakat.
- b. Bias titik awal (*starting point bias*). Pada metode *bidding game*, titik awal yang diberikan kepada responden dapat mempengaruhi nilai tawaran (*bid*) yang ditawarkan. Hal ini dapat dikarenakan responden yang ditanyai merasa kurang sabar (ingin cepat selesai) atau karena titik awal yang mengemukakan besarnya nilai tawaran adalah tepat dengan selera responden (disukai responden karena responden tidak memiliki pengalaman tentang nilai perdagangan benda lingkungan yang dipermasalahkan).
- c. Sifat informasi yang ditawarkan (*nature of information provided*). Dalam sebuah pasar hipotesis, responden mengkombinasikan informasi benda lingkungan yang diberikan kepadanya dan bagaimana pasar akan bekerja. Tanggapan responden dapat dipengaruhi oleh pasar hipotetis maupun komoditi spesifik yang

diinformasikan pada saat survei.

3. Bias yang Berhubungan dengan Kondisi Kejiwaan Responden (*Mental Account Bias*)

Bias ini terkait dengan langkah proses pembuatan keputusan seorang individu dalam memutuskan seberapa besar pendapatan, kekayaan, dan waktunya yang dapat dihabiskan untuk benda lingkungan tertentu dalam periode waktu tertentu.

4. Kesalahan Pasar Hipotetik (*Hypothetical Market Error*)

Kesalahan pasar hipotetik terjadi jika fakta yang ditanyakan kepada responden di dalam pasar hipotetik membuat tanggapan responden berbeda dengan konsep yang diinginkan peneliti sehingga nilai WTP yang dihasilkan menjadi berbeda dengan nilai yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan studi CVM tidak berhadapan dengan perdagangan aktual, melainkan suatu perdagangan atau pasar yang murni hipotetik yang didapatkan dari pertemuan antara kondisi psikologi dan sosiologi perilaku. Terjadinya bias pasar hipotetik bergantung pada :

1. Bagaimana pertanyaan disampaikan ketika melaksanakan survei.
2. Seberapa realistis responden merasakan pasar hipotetik akan terjadi.
3. Bagaimana format WTP yang digunakan.

Solusi untuk menghilangkan bias ini salah satunya yaitu desain dari alat survei sedemikian rupa sehingga maksimalisasi realitas dari situasi yang akan diuji dan melakukan pengulangan kembali untuk konsistensi dari responden.

2.6.4 Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besarnya nilai WTP pengunjung wisata hutan mangrove Kuala Langsa dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel bebas. Terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada regresi berganda. Metode yang dipakai metode regresi linear berganda.⁶³

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan & Persamaan
1.	Tio Kurniawan, 2019	Analisis Willingness To Pay Upaya Konservasi Dan Pelestarian Sumber Air Objek Wisata Alam Umbul Ponggok	Variabel bebas X1 : tingkat pendidikan X2 : Tingkat pendapatan X3 :Usia X4:Frekuensi kunjungan X5 :Pengetahuan lingkungan Variabel terikat : <i>Willingness to pay</i>	Kuantitatif	Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat usia dan tingkat pengetahuan lingkungan. sedangkan Frekuensi kunjungan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan tidak signifikan	Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan variable usia pada penelitian Persamaan: Variabel tingkat pendidikan, pendapatan Frekuensi kunjungan ,dan pengetahuan lingkungan terhadap analisis <i>willingness to pay</i>

⁶³ Ghazali, *Analisis Multivariate*, h : 81-110.

					terhadap <i>willingness to pay</i>	
2.	Siti Devi Fadhilah, 2012	Analisis Willingness To Pay (WTP) Pengunjung Terhadap Paket Wisata Di Wana Wisata Curung Nangka (WWCN) Kabupaten Bogor	Variabel bebas : X1 : usia X2: pendapatan X3 : biaya perjalanan X4: lamanya dilokasi X5: <i>jogging track</i> X6 : jumlah tanggungan Variabel terikat : <i>willingness to pay</i>	Kuantitatif	Tidak terdapat signifikan Variabel jumlah kunjungan, jumlah tanggungan dan frekuensi kunjungan tidak berpengaruh nyata terhadap nilai WTP responden Sebaliknya variable pendapatan, dan usia berpengaruh signifikan terhadap <i>willingness to pay</i>	Perbedaan: Peneliti tidak ada variable jumlah tanggungan, jogging track, usia, dan lamanya di lokasi Persamaan: Menggunakan variable yang terikat yang sama yaitu <i>willingness to pay</i>
3.	Nur Indah Sari Nasution, 2020	Kesadaran dan Kesiediaan Membayar Willingness To Pay konsumen terhadap sertifikasi halal pada komoditi pertanian (Studi Khusus Kota Medan),	Variabel bebas : X1 : usia X2: tingkat pendidikan X3 : pendapatan X4: kesadaran kehalalan Variabel terikat : <i>willingness to pay</i>	Kuantitatif	Variable usia, pendapatan berpengaruh terhadap <i>willingness to pay</i> sebaliknya variable pendidikan, dan kesadaran kehalalan tidak berpengaruh signifikan.	Perbedaan: Variabel usia dan kesadaran kehalalan. Persamaan: Menggunakan variable Tingkat pendidikan dan Menggunakan variable yang terikat yang sama yaitu <i>willingness to pay</i>

4.	Intan Pratiwi, 2017.	Analisis willingness to pay retribusi pelayanan persampahan/Kebersihan Sampah rumah tangga di indralaya kabupaten ogan ilir	Variabel bebas X1:Jenis kelamin X2:usia X3:pendidikan X4:jumlah anggota keluarga X5:pekerjaan X6:pendapatan Variabel terikat : <i>willingness to pay</i>	Kuantitatif	variabel jenis kelamin, usia, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap WTP sedangkan Variabel jumlah anggota keluarga, pekerjaan, dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap WTP.	Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan variable jenis kelamin,usia,jumlah anggota pekerjaan Persamaan: Variable pendidikan, Pendapatan dan Menggunakan variable yang terikat yang sama yaitu <i>willingness to pay</i>
5.	Galih Febrianto Prasetyo Nugroho, 2018.	Analisis Willingness To Pay Pengunjung Terhadap Wisata Kampung Enem (Wiken) Di Desa Patok Picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang,	Variabel bebas : X1:usia X2:pendapatan X3:jenis kelamin X4:pendidikan X5: jumlah rombongan Variabel terikat : <i>willingness to pay</i>	Kuantitatif	Terdapat pengaruh signifikan faktor usia dan pendapatan terhadap WTP sedangkan jenis kelamin, pendidikan, dan jumlah rombongan	Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan Variable usia, jenis kelamin, Dan rombongan Persamaan: Variable pendidikan, Pendapatan dan Menggunakan variable yang terikat yang sama yaitu <i>willingness to pay</i>
4.	Ajeng Lestari, 2019	Analisis Willingness To Pay (WTP) masyarakat terhadap	Variabel bebas : X1 : usia X2: :jenis kelamin X3:pernikahan	Kuantitatif	terdapat signifikan Variabel usia, pekerjaan, tingkat	Perbedaan: Peneliti tidak ada Variable usia, jenis kelamin, pernikahan, Pekerjaan, dan lama

		upaya pelestarian lingkungan Situ ciledug kota Tangerang Selatan	X4:pendidikan X5:pekerjaan X6 :pendapatan X7:lama tinggal X8: Pengetahuan Variabel terikat <i>willingness to pay</i>		pendidikan terhadap WTP responden Sebaliknya variable usia, jenis kelamin, pernikahan, Pekerjaan, pendapatan, Lama tinggal dan pengetahuan tidak signifikan dengan nilai WTP	tinggal Persamaan: Menggunakan variable pendidikan, pendapatan ,pengetahuan dan Menggunakan variable yang terikat yang sama yaitu <i>willingness to pay</i>
7	RR Cyinthia Ramandhani febrita,2017	Analisis mebayar willingness to pay beras organik (studi kasus galel signature Makasar	Variabel bebas X1 : pendapatan X2: kualitas produk X3 : keamanan produk X4: gaya hidup Variabel terikat : <i>willingness to pay</i>	Kuantitatif	variabel pendapatan, keamanan produk, dan gaya hidup yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Willingness to Pay. Sementara itu seluruh variabel juga berpengaruh signifikan secara simultan (bersama sama) terhadap Willingness to Pay	Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan variable kualitas produk, keamanan produk, dan gaya hidup Persamaan: Menggunakan variable Pendapatan dan Menggunakan variable yang terikat yang sama yaitu <i>willingness to pay</i>

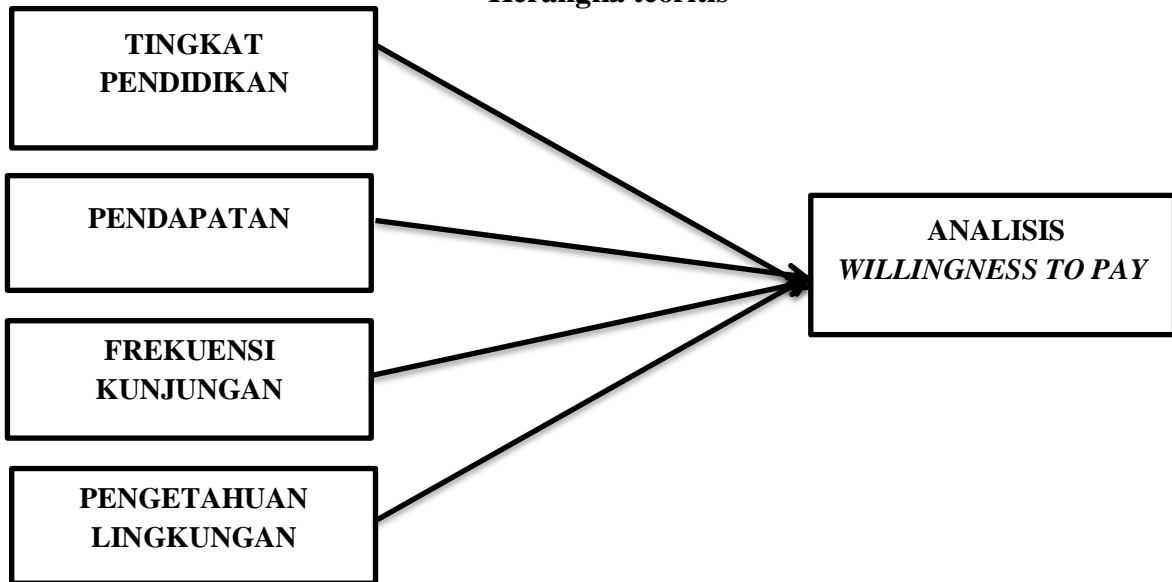
8	Nafa' syafa' Atturohmah, 2016.	Analisis willingness to pay dalam upaya pelestarian cagar budaya pada masyarakat sekitar candi palgading, kelurahan sinduharjo kabupaten sleman	Variabel bebas X1:pendidikan X2:pendapatan X3:lama usaha X4: motivasi X5:pengetahuan Variable terikat : <i>willingness to pay</i>	Kuantitatif	variabel pendapatan, keamanan produk, dan gaya hidup yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Willingness to Pay. Sementara itu seluruh variabel juga berpengaruh signifikan secara simultan (bersama sama) terhadap Willingness to Pay	Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan variable Motivasi dan lama usaha Persamaan: Variable pendidikan, Pendapatan, dan pengetahuan Menggunakan variable yang terikat yang sama yaitu <i>willingness to pay</i>
9	Faizatun Nissa azzahro, 2018.	Analisis willingness to pay pengunjung terhadap objek wisata edukasi hutan toga,desa Sugihwaras Kecamatan ngancar kabupaten Kediri	Variabel bebas : X1:pendidikan X2:pendapatan X3:pengetahuan X4:usia X5:biaya perjalanan: X6:waktu perjalanan Variable terikat: <i>willingness to pay</i>	Kuantitatif	variabel pendidikan l, pendapatan dan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan variabel-variabel tersebut berpengaruh secara nyata pada nilai WTP sedangkan variabel usia, biaya perjalanan dan waktu perjalanan berpengaruh terhadap WTP	Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan Variable usia, biaya perjalanan, dan waktu perjalan Persamaan: Variable pendidikan, Pendapatan, pengetahuan dan Menggunakan variable yang terikat yang sama yaitu <i>willingness to pay</i>

10	Amalia nungki kusuma dewi, 2018.	Analisis Willingness To Pay masyarakat Terhadap objek wisata kebun raya dan kebun binatang gembira loka	Variabel bebas : X1:pendidikan X2:pendapatan X3:jarak X4:pendidikan X5:usia Variabel terikat : <i>willingness to pay</i>	Kuantitatif	Terdapat pengaruh signifikan variable pendidikan, Pendapatan, jarak terhadap WTP dan variable usia tidak signifikan dengan <i>willingness to pay</i>	Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan Variable usia, Persamaan: Variable pendidikan, Pendapatan dan Menggunakan variable yang terikat yang sama yaitu <i>willingness to pay</i>
----	----------------------------------	---	---	-------------	--	--

2.8 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini kerangka berpikir berisi tentang Analisis Willingness to pay pengunjung wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa Kerangka yang peneliti susun terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan dan pengetahuan lingkungan sedangkan variabel dependen terdiri dari Analisis *willingness to pay* pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa. Kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka teoritis



2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan harus di uji lagi terlebih dahulu, hipotesis dalam pertanyaan ini adalah :

1. H_{01} : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa
 H_{a1} : Tingkat pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap analisis *willingness to pay* wisata hutan Mangrove Kuala Langsa
2. H_{02} : Pendapatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa
 H_{a2} : Pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap analisis *willingness to pay*

pay pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa

3. H0₃ : Frekuensi Kunjungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa

Ha₃ : Frekuensi Kunjungan berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa

4. H0₄ : Pengetahuan lingkungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa

Ha₄ : Pengetahuan Lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa

5. H0₅ : Tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa

Ha₅ : Tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, Menurut Sugiyono metode kuantitatif merupakan pendekatan dengan metode yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan, pada pendekatan ini penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat baik itu suatu peristiwa, situasi, perilaku dan subjek. Maka dari itu peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh analisis *willingness to pay* wisata hutan Mangrove Kuala Langsa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Hutan Mangrove Kuala Langsa yang terletak di desa Kuala Langsa kecamatan Langsa Barat provinsi Aceh pada bulan Juni hingga Agustus 2022

3.3 Populasi dan sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

⁶⁴sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, CV, 2013). h. 7.

untu dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah responden yang berkunjung ke hutan Mangrove Kuala Langsa.

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah metode *Non-probability sampling* yaitu *accidental*. Metode tersebut merupakan suatu metode pengambilan sampel secara nyaman yang dilakukan dengan memilih sampel bebas, sekehendak perisetnya, dimana responden yang mudah ditemui/ dijangkau akan dijadikan sebagai sampel dengan tetap mempertahankan kelayakan dan ketepatan sampel yang dipilih.⁶⁶ Dalam hal ini siapa saja orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika orang yang ditemui menemukan kecocokan maka sebagai sumber data yang dapat mewakili dari dimensi-dimensi populasi, berhubungan dengan topik yang sedang diteliti dan tidak mendasarkan pada strata atau daerah tertentu.

Sedangkan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997), hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif* Bandung: Alfabeta, (2004), h . 80.

⁶⁶ H.M Jogiyanto, *Metode Penelitian Bisnis* Yogyakarta: BPFE, (2007), h . 29.

$z = \text{Nilai standart} = 1.96$

$p = \text{Maksimal estimasi} = 50\% = 0.5$

$d = \text{alpha (0,10) atau sampling error} = 10\%$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

3.4 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, seperti data jumlah pengunjung, frekuensi kunjungan dalam sebulan, dan data jumlah pendapatan individu. Metode ini merupakan pendekatan yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan.
2. Data kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat baik itu peristiwa, situasi, perilaku dan subjek. yang digunakan untuk melengkapi, menjelaskan dan memperkuat data kuantitatif dalam menganalisis data yang diteliti.⁶⁷

Sumber data dapat diperoleh menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original atau data yang di

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (2010), h. 09.

dapatkan secara langsung dari responden.⁶⁸ Data primer pada penelitian bersumber dari pengisian kuesioner oleh pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁶⁹ Yang berguna untuk menjadi pendukung data primer yang diperoleh dari literatur, karya ilmiah, pada perpustakaan IAIN Langsa atau pada website resmi karya ilmiah.

3.5 Teknik pengumpulan data

Sumber data dapat dibedakan dan diperoleh menjadi dua bagian yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada responden untuk mengetahui hal yang mendalam terkait penelitian. Wawancara sangat penting bagi sebuah penelitian agar mudah menemukan permasalahan yang akan diteliti.⁷⁰

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan membagikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang cukup efisien karena mampu menjangkau jumlah responden yang banyak dan

⁶⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009).
h. 148

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 137.

⁷⁰ ibid

wilayah luas. Dalam pengumpulan data kuesioner dapat berupa pertanyaan yang tertutup maupun terbuka.⁷¹

Pada penelitian ini daftar pertanyaan maupun pernyataan yang akan diisi oleh responden terdiri dari berbagai pernyataan dan pertanyaan yang berkaitan dengan analisis *willingness to pay* pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa, Untuk mengukur persepsi responden peneliti menggunakan skala likert untuk variabel pendidikan (X1), variable pendapatan (X2), variabel frekuensi kunjungan (X3), variable pengetahuan lingkungan (X4) terhadap *willingness to pay* (Y)

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap.⁷² Skala likert dibuat untuk melihat seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan maupun pertanyaan yang telah diberikan pada skala likert 5 tingkatan dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-ragu tapi setuju (RTS)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

⁷¹ Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis* h. 30.

⁷² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS* (Semarang: Bandar Penerbit, 2010), h. 45.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil dari dokumen maupun gambar-gambar tentang hal yang menyangkut dengan penelitian yang akan diteliti . teknik dokumentasi penulis digunakan untuk memperoleh data profil tempat penelitian serta dokumen yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti.⁷³

3.6 Identifikasi dan definisi operasional

Penelitian ini terdiri oleh beberapa variabel yang akan di uji, variabel variabel tersebut yaitu :

1. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya perubahan dari variabel bebas, *willingness to pay* atau variabel Y.
2. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variable yang mempengaruhi perubahan pada variable terikat terdiri dari X1 (tingkat pendidikan) dan X2 (pendapatan), variabel frekuensi kunjungan (X3), variable pengetahuan lingkungan (X4).

3.7 Definisi operasional Variabel

Berikut adalah penjelasan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian:

⁷³ Agung, Metodologi Penelitian Bisnish h. 66.

Tabel 3.2
Operasional variabel

Variable	Definisi Operasional	Indikator
Tingkat pendidikan (X1)	pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Formal 2. Pendidikan Informal 3. Jenjang Pendidikan 4. Kesesuaian jurusan
Pendapatan (X2)	pendapatan yang dimaksud dalam penelitian adalah pendapatan bersih responden selama satu bulan. Penghasilan tidak hanya yang bersumber dari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang diterima per-bulan 2. Pekerjaan 3. Beban keluarga yang ditanggung
Frekuensi Kunjungan (X3)	frekuensi kunjungan adalah tingkat keseringan seseorang berkunjung ke suatu tempat guna memperoleh informasi yang diperlukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah atau kuantitas seseorang yang datang 2. Alat transportasi yang berhubungan dengan kedatangan seseorang 3. Berapa jumlah uang yang dikeluarkan untuk berkunjung suatu objek. 4. Berapa lama waktu yang dihabiskan
Pengetahuan lingkungan (X4)	pengetahuan terhadap lingkungan manfaat dari lingkungan maka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan lingkungan 2. Kesadaran

	<p>menyebabkan seseorang memiliki sikap yang positif terhadap hal tersebut.</p>	<p>akan lingkungan</p> <p>3. Memiliki keterampilan akan memecahkan masalah lingkungan</p> <p>4. Sikap terhadap kepedulian terhadap lingkungan</p> <p>5. Partisipasi dalam <i>campaign</i> lingkungan</p>
<p><i>Willingness to pay</i> (Y)</p>	<p>Besarnya kesediaan seseorang dalam membayar akan sesuatu</p>	<p>1. Berapa nilai yang akan dikeluarkan atau jumlah maksimal yang dikeluarkan tiket wisata hutan mangrove hari biasa oleh responden</p> <p>2. Berapa nilai yang akan dikeluarkan atau jumlah maksimal yang dikeluarkan tiket wisata hutan</p>

		<p>mangrove akhir pekan oleh responden</p> <p>3. Bagaimana pengaruh persepsi dan <i>feedback</i> yang didapat pengunjung terhadap sesuatu yang dilihat dan dialami.</p>
--	--	---

3.8 Teknik Analisa Data

3.8.1 Analisis besar nilai WTP

Nilai WTP dari pengunjung wisata hutan mangrove dianalisis dengan menggunakan pendekatan CVM, tahap-tahap yang akan dilakukan :

1. Membuat Pasar Hipotetik (*Setting Up the Hypotetical Market*)

Dalam penelitian ini pasar hipotetik akan dibentuk atas dasar terjadinya penurunan kualitas lingkungan wisata hutan mangrove Kuala Langsa. Dalam upaya pelestarian lingkungan wisata hutan mangrove Kuala Langsa diperlukannya anggaran khusus supaya pelestarian tersebut dapat dilaksanakan. Satu diantaranya sumber dana yang dapat digunakan dalam upaya tersebut adalah dengan adanya penarikan retribusi. Selanjutnya pasar hipotetik akan dituangkan dalam bentuk skenario sebagai berikut :

Manfaat dari hutan mangrove bagi manusia sangatlah penting Mangrove merupakan lokasi yang sangat baik sebagai tempat pemijahan ikan, udang, dan biota air lainnya. Kelestarian ekosistem mangrove akan berdampak pada meningkatnya produktivitas biota air yang sebagian besar dimanfaatkan oleh manusia. Mangrove juga berfungsi sebagai penahan gelombang air laut. Sistem perakaran mencegah intrusi air laut sehingga kualitas air tanah di daratan tetap terjaga. Akan tetapi Memiliki sisi yang

Pada umumnya terjadi kerusakan hutan mangrove diakibatkan oleh penebangan liar hutan bakau oleh masyarakat untuk kebutuhan dan industri dapur arang serta banyak areal berubah fungsi menjadi tambak masyarakat yang tidak produktif dan terbengkalai pengelolaan yang tidak jelas serta tidak ada tindak perawatan terhadap objek wisata ini menjadi salah satu permasalahan, tidak adanya kelembagaan yang resmi dari pemerintah dan turun tangan dalam kegiatan pengelolaan wisata alam di lokasi tersebut dikhawatirkan akan mengakibatkan terjadinya degradasi hutan mangrove dan mempengaruhi status kawasan hutan mangrove tersebut maka diperlukan suatu instrument ekonomi melalui pendekatan WTP dengan memberlakukan penarikan tiket masuk yang lebih besar dari penetapan penarikan tiket sebelumnya.

Dengan skenario ini responden akan memahami tentang situasi hipotetik mengenai rencana penarikan retribusi dari pengunjung hutan mangrove kuala Langsa. Besarnya retribusi yang patut diberlakukan

akan ditanyakan kepada responden mengenai WTP dalam pemberlakuan kebijakan tersebut.

2. Menentukan Nilai *Willingness to pay*

a. *dichotomous choice*

Dalam penelitian ini menggunakan model *dichotomous choice* dengan elisitasi single-bounded untuk mendapatkan nilai *willingness to pay* metode *dichotomous choices single bounded* merupakan metode yang paling populer digunakan untuk analisis Contingent Valuation Method (CVM).⁷⁴ Pendekatan DC-CVM merupakan alternatif terbaik untuk menjawab defisiensi pendekatan CVM yang didasarkan pada pertanyaan terbuka maupun *bidding games*. Pendekatan ini lebih mendekati teori dibandingkan model lain seperti open ended atau bidding game⁷⁵

responden relatif mudah menjawab pertanyaan karena hanya diberikan satu penawaran nilai. Selain itu DC-CVM lebih mendekati perilaku pasar dimana konsumen biasanya mengambil keputusan untuk membeli atau tidak terhadap harga yang ditawarkan. Kelebihan lain DC-CVM yaitu sesuai dengan mekanisme insentif yang ditawarkan kepada pengunjung jika pengunjung memperoleh informasi yang memadai, serta mengurangi beban kognitif yang

⁷⁴ Fauzi A, *Valuasi Ekonomi Dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (Bogor: IPB Press, 2014), h. 83.

⁷⁵ Fauzi A, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2010), h. 251.

dihadapi oleh pengunjung jika harus memilih secara *open ended* maupun *bidding game*.⁷⁶

3.8.2 Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi nilai WTP

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besarnya nilai WTP pengunjung wisata hutan mangrove Kuala Langsa dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel bebas. Terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada regresi berganda. Metode yang dipakai metode regresi linear berganda.⁷⁷ Berikut persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y : Willingness to pay

X₁: Tingkat Pendidikan

X₂ : Pendapatan

X₃ : Frekuensi Kunjungan

X₄ : Pengetahuan Lingkungan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: koefisien korelasi ganda

α : Konstanta

⁷⁶ A, *Valuasi Ekonomi Dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* h. 90.

⁷⁷ Ghazali, *Analisis Multivariate*.h. 81-110

3.9 Uji Kualitas Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mengelola data menggunakan program komputer SPSS *for windows relase 26*.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas instrumen akan menunjukkan mampu tidaknya instrument tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur. Apabila instrument tersebut mampu mengukur yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya, apabila tidak mampu mengukur apa yang diukur, maka dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, pengujian instrumen penelitian menggunakan bantuan SPSS. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df = n-2$ (*degree of freedom*) dengan taraf signifikan 5% dan pengujian dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.⁷⁸

2. Uji Reabilitas

Instrumen yang baik adalah harus realibel, suatu instrument dikatakan realibel jika instrument tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama. Untuk menguji reabilitas instrument digunakan rumus

⁷⁸ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) h. 105-106.

Cronbach Alpha. Data dikatakan realibel bila memiliki skala *Alpha Cronbach's* 0,60.⁷⁹

3. 10 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas

3. 10.1 Uji Normalitas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen dan variable dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikan (Sig), lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, Sebaliknya, jika nilai (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁸⁰

3. 10.2 Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan demikian terdapat kriteria dalam menentukan hubungan linearitas, sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. *Deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat
- b. Jika nilai sig. *deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.⁸¹

⁷⁹ Ghazali, *Analisis Multivarite*.h. 48.

⁸⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015),h. 51.

⁸¹ Juliandi Azuar dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media Printis, 2013),h. 81.

3.10.3 Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variable berhubungan secara linear. Uji ini dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).⁸²

3.10.4 Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedesitas dilakukan dengan melihat apakah ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*.⁸³

3. 11 Uji Kriteria Statistik

Selain uji asumsi klasik, juga dilakukan uji statistik yang dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistic dilakukan dengan koefisien determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara serentak (uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (uji t).

⁸² Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*,h. 78.

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010),h.144.

3.11.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (uji *goodness of fit*). Koefisien ini nilainya antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel independen lebih mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi mengukur variasi turunan Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh model tersebut dapat dibenarkan.⁸⁴ Adapun kegunaan koefisien determinasi adalah :

- a. Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sekelompok data hasil observasi. Apabila nilai R^2 semakin besar maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya, apabila semakin kecil nilai R^2 maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
- b. Untuk mengukur persentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y.

⁸⁴ Ghazali, *Analisis Multivarite*.h. 50

3.11.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dengan menggunakan cara.⁸⁵

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.11.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria dalam menentukan hasil hipotesis dengan menggunakan uji t adalah dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat diperoleh sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual terpengaruhi positif terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁸⁶

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Kuala Langsa

Desa kuala langsa merupakan wilayah perairan kota Langsa yang berada di koordinat 04o31'25" LU dan 98o10'9" BT dengan luas wilayah ±1.600 Ha Ketinggian rata-rata adalah ± 10m. Berbatasan dengan Desa Telaga Tujuh di sebelah utara, Desa Sungai Pauh di sebelah selatan, Desa Lhok Banie di sebelah barat, dan Desa Langsa Lama di sebelah timur. Mayoritas mata pencaharian dari nelayan, dan minoritas mencari nafkah dari jasa dan perdagangan. Sarana kesehatan yang ada di desa Kuala Langsa adalah 1 Puskesmas, 1 Posyandu dan 1 Pustu. Sarana jalan di desa Kuala Langsa sudah beraspal, dan kendaraan roda dua dan roda empat dapat melintas di kiri kanan jalan di tambak dan pemukiman penduduk. Jumlah penduduk desa Kuala Langa adalah 1.917, dengan 2,97 di dusun Harapan, 3,21 di dusun Iklas, 3,98 di dusun Setia, dan 901 di dusun Damai. Tingkat pendidikan masyarakat desa Kuala masih rendah. Medan Desa Kuala Langsat Kecamatan Langsat Barat merupakan permukaan tanah yang relatif datar tanpa perbukitan 0-8 meter di atas permukaan laut. Struktur tanah Kuala Langsa merupakan kawasan mangrove yang tumbuh pada pertemuan air laut dan air tawar di sekitar perairan payau atau muara dari tanah aluvial.⁸⁷

⁸⁷ Muhammad Khairullah Abda, "Analisis Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Gampong Kuala Langsa, Kota Langsa" (2018)h. 3-8.

4.1.2 Gambaran umum Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa

Hutan Mangrove Kuala Langsa adalah sebuah taman ekowisata di desa Kuala Langsa (Aceh) yang terletak di Kawasan lindung, Destinasi yang memiliki lebih dari 35 jenis bakau menjadi penyeimbang di era yang penuh dengan polusi dan pemanasan global. Hutan mangrove tidak sebatas sebagai objek wisata namun fungsi utama bagi manusia yaitu paru-paru bumi yang dapat memancarkan oksigen bagi umat manusia. Perjalanan wisata Hutan Mangrove yang terletak di salah sudut kota Langsa menjadikan wisata yang menambahkan wawasan dikarenakan kota Langsa menargetkan untuk area kreasi berbasis konversi dan ekologi, kawasan destinasi Mangrove ini di kelola dengan kreasi yang unik sehingga tepat bagi semua tipe pengunjung seperti anak muda, pelajar, bahkan turis mancanegara.⁸⁸

Lokasi wisata ini hampir tiap hari dikunjungi wisatawan. terlebih, di waktu hari libur. Objek wisata ini kian hari semakin indah akibat di dukung pemerintah. Kemudian, pengunjung juga bisa ber swafoto di sana lantaran banyak tempat *Instagramable*. Memiliki segudang daya tarik membuat Hutan Mangrove Langsa ini tak kalah dibandingkan dengan objek wisata ternama lainnya di Tanah Rencong. Selain bisa dimanfaatkan sebagai wahana liburan keluarga, Hutan Mangrove ini juga dapat dijadikan objek edukasi. Hutan Mangrove sendiri memiliki fungsi yang sangat besar bagi lingkungan hidup, di antaranya dapat menahan arus discuss laut yang dapat mengikis daratan pantai, penyerap karbon

⁸⁸ TravelingMedan.com, “Hutan Mangrove Langsa, Tiket Masuk 2020 Dan Kreasi Baru” (2020), <https://www.travelingmedan.com/2020/08/hutan-mangrove-langsa.html>.

dioksida dan penghasil oksigen, dan tempat hidup biota laut seperti ikan kecil untuk berlindung dan mencari makan.⁸⁹

4.2 Deskripsi Data Responden

Dalam penelitian ini responden yang peneliti gunakan adalah pengunjung Hutan Mangrove, responden tersebut merupakan pengunjung yang mendatangi Hutan Mangrove yang dapat ditemui di lokasi penelitian. Responden yang dipilih dimulai usia 17 tahun dikarenakan usia tersebut merupakan usia yang sudah dikatakan dewasa.⁹⁰ Sehingga dapat berkomunikasi dengan baik agar mendapatkan informasi yang tepat, jumlah responden digunakan sebanyak 100 sampel. Berikut ini adalah deskripsi responden yang dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan.

1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil deskriptif responden menurut jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persen (%)
Laki-Laki	38 Orang	38%
Perempuan	62 Orang	62%
Total	100 Orang	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

⁸⁹ Eko Deni Saputra, "Hutan Mangrove Langsa, Objek Wisata Kelas Dunia" (2022), <https://acehtourism.travel/langsa/04/2022/hutan-mangrove-langsa-objek-wisata-kelas-dunia/>.

⁹⁰ Delila Kania and Deni Zein Tarsidi, "Pentingnya Pengetahuan Usia Dewasa Menurut Hukum Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik* 5, no. 1 (2022),h. 7-9.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua responden menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden sedangkan responden perempuan sebanyak 62 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

Hal ini disebabkan oleh metode pengambilan sampel yang dilakukan secara *accidental* atau secara acak sehingga peneliti mengakumulasi banyak menemui perempuan di tempat penelitian.

2. Responden Menurut Usia

Usia responden dapat dikategorikan dalam beberapa kategori sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia	Jumlah Orang	Persen (%)
17-25 Tahun	50 Orang	50%
26-34 Tahun	21 Orang	21%
35-43 Tahun	26 Orang	26%
44-50 Tahun	3 rang	3 %
Total	100 orang	100%

Sumber hasil olah data primer (2022)

Berdasarkan table 4.2 Menunjukkan bahwa responden dengan usia 17-25 tahun sebanyak 50 orang atau 50%, responden dengan rentang usia 26-34 sebanyak 21 orang atau 21% , responden dengan rentang usia 35-43 tahun sebanyak 26 orang atau 26%. Dan responden dengan usia 44-50 sebanyak 3 orang atau 3%. Dalam kategori usia responden dengan dengan rentang usia 21-25 tahun lebih banyak.

3. Responden Menurut Status Pernikahan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil deskripsi responden berdasarkan status pernikahan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Status Pernikahan Responden

Status	Jumlah Orang	Persen (%)
Belum Menikah	61 Orang	61%
Sudah Menikah	39 orang	39%
Total	100 Orang	100%

Berdasarkan table 4.3 Menunjukkan bahwa semua responden di dalam penelitian ini memiliki status belum menikah dengan jumlah 61 orang atau 61% dan yang sudah menikah dengan jumlah 39 orang atau 39%.

4. Responden menurut Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil deskripsi responden berdasarkan pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pekerjaan sehari-hari Responden

Pekerjaan	Jumlah Orang	Presentase
1. Tidak Bekerja	6 orang	6 %
2. Swasta	19 orang	19 %
3. Mahasiswa/pelajar	37 orang	37 %
4. Pegawai Negeri Sipil	27 orang	27 %
5. Lainnya	11 orang	11 %
Total	100 orang	100 %

Sumber : Hasil olah data primer (2022)

Dari tabel di atas memperoleh data pekerjaan dari mulai level tidak bekerja sebesar 6 orang atau 6 %. Dari keseluruhan total responden, diikuti oleh

level swasta sebesar 19 orang atau 19 % dari total keseluruhan responden. Kemudian level pegawai negeri atau PNS sebesar 27 orang atau 27 % total dari keseluruhan responden. Dan level lainnya sebesar 11 orang atau 11 % dari total keseluruhan responden.

5. Responden menurut pendapatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil deskripsi responden berdasarkan pendapatan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah Orang	Presentase
1. Rp. <1.000.000	46 orang	46 %
2. Rp.1.500.000 – 2.000.000	8 orang	8 %
3. Rp. 2.000.000 – 2.500.00	8 orang	8 %
4. Rp.2. 500.000 – 3.000.000	14 orang	14 %
5. Lebih dari Rp.3.000.000	24 orang	24 %
Total	100 orang	100%

Sumber : olah data primer (2022)

dari data di atas menunjukkan pendapatan responden dari terendah hingga tertinggi yaitu responden dengan pendapatan per bulan pada level <Rp.1.000.000 yaitu sebesar 46 orang atau 46 % dari total keseluruhan responden. Diikuti responden dengan pendapatan per bulan pada level Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000 yaitu sebesar 8 orang atau 8% dari total keseluruhan responden. Lalu responden dengan pendapatan per bulan pada level Rp. 2.000.000 sampai 2.500.000 yaitu sebesar 8 orang atau 8% dari total keseluruhan responden.

Kemudian responden dengan pendapatan per bulan pada level Rp. 2.500.000 sampai Rp. 3.000.000 yaitu sebesar 14 orang atau 14% dari total keseluruhan responden. Dan pendapatan per bulan pada level lebih dari Rp. 3.000.000 sebesar 24 orang atau 24% total dari keseluruhan responden.

6. Responden menurut pendidikan terakhir ditempuh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil deskripsi responden berdasarkan pendapatan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Responden

pendidikan	Jumlah Orang	Persentase
1. Tidak Sekolah	-	-
2. SD/Sederajat	-	-
3. SMP/Sederajat	1 orang	1%
4. SMA/Sederajat	56 orang	56%
5. Diploma/Sarjana	43orang	43%
Total	100 orang	100%

Sumber : Hasil data primer (2022)

Dari data di atas menunjukkan bahwa responden dimulai dari tidak bersekolah sampai diploma/sarjana menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan formal terakhir SMA/Sederajat yaitu yang paling banyak yang ditemui sebesar 56 orang atau 56%, kemudian pendidikan formal terakhir SMP sebanyak 1 orang atau 1% dan pendidikan formal diploma/sarjana selebihnya yaitu sebesar 43 orang atau 43% dari total keseluruhan total responden berdasarkan penggolongan latar belakang pendidikan formal terakhir dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden yaitu pengunjung wisata Hutan Mangrove dikatakan baik dengan jumlah responden yang pendidikan terakhirnya SMA

paling banyak memenuhi persyaratan pendidikan yang bagus berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. PP Nomor 47 tahun 2008 tentang wajib belajar penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yaitu SD,MI,SMP,MTS, Dan bentuk lain yang sederajat.

4.3 Deskriptif Variabel

4.3.1 Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Tabel 4.7
Variabel Tingkat Pendidikan

No.	Pernyataan	Jawaban					Total	Rata-Rata Jawaban
		STS (1)	TS (2)	RTS (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Berwisata ke hutan Mangrove Kuala Langsa menjadikan tujuan berwisata sekaligus menjadikannya sebagai wisata bernilai edukatif.	2	8	21	39	30	100	3,87
2.	Berwisata ke hutan Mangrove Kuala langsa menjadikan tujuan sebagai tempat yang menyenangkan dan untuk liburan.	2	8	27	35	28	100	3,79
3.	Pembelajaran berbasis lingkungan di hutan Mangrove Kuala Langsa dapat dijadikan perpustakaan alam bagi yang telah atau sedang melaksanakan studinya.	-	7	31	36	26	100	3,81

4.	Pembelajaran berbasis lingkungan melalui hutan Mangrove Kuala Langsa dapat menciptakan wawasan sesuai dengan kesesuaian pendidikan masing-masing.	2	9	25	35	29	100	3,80
----	---	---	---	----	----	----	-----	------

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Rata-rata dilihat dari skala interval

STS = 0,00-1,80 TS= 1,81-2,60 R= 2,61-3,40 S = 3,41-4,20 SS = 4,21-5,00

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh informasi bahwa dari 100 responden, sebanyak 39 responden (39%) menyetujui pernyataan bahwa mereka berwisata ke hutan Mangrove dengan tujuan berwisata sekaligus menjadikannya sebagai wisata yang bernilai edukatif 30 responden (30%) sangat setuju, 21 responden (21%) ragu-ragu tapi setuju, 8 (8%) responden tidak setuju dan sisanya 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan berwisata dengan tujuan berwisata menyenangkan dan liburan sebanyak 35 responden (35%) menyetujui pernyataan tersebut, 28 responden (28%) menyatakan sangat setuju, 8 responden (8%) tidak setuju, kemudian 27 responden (27%) ragu-ragu tapi setuju dan sisanya 2 responden (2%) tidak setuju.

Selanjutnya pada pernyataan pembelajaran berbasis lingkungan di hutan Mangrove Kuala Langsa dapat dijadikan perpustakaan alam, sebanyak 36 responden (36%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, 26 responden (26%) setuju, 31 responden (31%) ragu-ragu tapi setuju, 7 responden (7%) tidak setuju.

Selanjutnya pada pernyataan pembelajaran berbasis lingkungan melalui hutan Mangrove Kuala Langsa dapat menciptakan wawasan, sebanyak 29 responden

(29%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, 35 responden (35%) setuju, 25 responden (25%) ragu-ragu tapi setuju, 9 responden (9%) tidak setuju dan 2 responden (2%) sangat tidak setuju.

4.3.2 Variabel Pendapatan (X2)

Tabel 4.8
Variabel Pendapatan

No.	Pernyataan	Jawaban					Total	Rata-Rata Jawaban
		STS (1)	TS (2)	RTS (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Dari Pendapatan saudara/i per-bulan, sebagian pendapatan tersebut khusus dikeluarkan untuk berwisata salah satunya berwisata ke hutan Mangrove Kuala Langsa.	2	8	21	39	30	100	3,87
2.	Bekerja/tidak bekerja saudara/I merupakan bagian dari pernyataan tersebut yang mengunjungi untuk berwisata di hutan Mangrove Kuala Langsa.	-	7	30	36	27	100	3,83
3.	Pendapatan yang saudara terima mampu mencukupi kebutuhan utama sehingga mampu juga mengeluarkan sebagian pendapatan untuk berwisata	-	8	23	35	34	100	3,95

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Rata-rata dilihat dari skala interval

STS = 0,00-1,80 TS = 1,81-2,60 R = 2,61-3,40 S = 3,41-4,20 SS = 4,21-5,00

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh informasi bahwa dari 100 responden bahwa dari pendapatan per-bulan, sebagian pendapatan tersebut khusus

dikeluarkan untuk berwisata salah satunya berwisata ke hutan Mangrove Kuala Langsa, sebanyak 39 responden (39%) menyetujui pernyataan bahwa 30 responden (30%) sangat setuju, 21 responden (21%) ragu-ragu tapi setuju, 8 (8%) responden tidak setuju dan sisanya 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan bekerja/tidak berkerja responden merupakan bagian dari pernyataan tersebut yang mengunjungi untuk berwisata di hutan Mangrove sebanyak. 36 responden (36%) menyetujui pernyataan bahwa 27 responden (27%) sangat setuju, 30 responden (30%) ragu-ragu tapi setuju, 7 (7%) responden tidak setuju .

Selanjutnya pada pernyataan pendapatan yang responden terima mampu mencukupi kebutuhan utama sehingga mampu juga mengeluarkan sebagian pendapatan untuk berwisata, sebanyak 34 responden (34%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, 35 responden (35%) setuju, 23 responden (23%) ragu-ragu tapi setuju, 8 responden (8%) tidak setuju.

4.3.3 Variabel Frekuensi Kunjungan (X3)

Tabel 4.9
Variabel Frekuensi Kunjungan

No.	Pernyataan	Jawaban					Total	Rata-Rata Jawaban
		STS (1)	TS (2)	RTS (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Menghabiskan waktu untuk berwisata ke hutan Mangrove bersama rekan ataupun keluarga merupakan bagian dari <i>quality time</i>	2	8	27	35	28	100	3,79

2.	Pesona hutan Mangrove Kuala Langsa dan menikmati fasilitas yang ada, sehingga anda mengunjungi tempat wisata tersebut walaupun jarak yang ditempuh tidak dekat dengan rumah anda	2	8	27	35	28	100	3,79
3.	Alasan saudara/i berkunjung ke hutan Mangrove dikarenakan wisata yang murah dan terjangkau sehingga tidak menutupi kemungkinan untuk berkunjung kesekian kalinya.	6	20	22	27	25	100	3,45
4.	Berwisata ke Hutan Mangrove, bagian dari mengisi waktu luang dan menghabiskan waktu libur anda	1	16	43	21	19	100	3,41

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Rata-rata dilihat dari skala interval

STS = 0,00-1,80 TS= 1,81-2,60 R= 2,61-3,40 S = 3,41-4,20 SS = 4,21-5,00

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh informasi bahwa dari 100 responden menghabiskan waktu untuk berwisata ke hutan Mangrove bersama rekan ataupun keluarga merupakan bagian dari *quality time*, sebanyak 35 responden (35%) menyetujui pernyataan bahwa 28 responden (28%) sangat setuju, 27 responden (27%) ragu-ragu tapi setuju, 8 (8%) responden tidak setuju dan sisanya 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan pesona hutan Mangrove Kuala Langsa dan menikmati fasilitas yang ada, sehingga anda mengunjungi tempat wisata tersebut walaupun jarak yang ditempuh tidak dekat dengan rumah sebanyak 35 responden (35%)

menyetujui pernyataan tersebut, 28 responden (28%) menyatakan sangat setuju, 27 responden (27%) ragu-ragu tapi setuju, dan sisanya 8 responden (8%) tidak setuju. Dan sisanya 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju.

Selanjutnya pada pernyataan alasan responden berkunjung ke hutan Mangrove dikarenakan wisata yang murah dan terjangkau sehingga tidak menutupi kemungkinan untuk berkunjung kesekian kalinya, sebanyak 25 responden (25%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, 27 responden (27%) setuju, 22 responden (22%) ragu-ragu tapi setuju, 20 responden (20%) tidak setuju dan 6 responden (6%) sangat tidak setuju.

Selanjutnya pada pernyataan berwisata ke Hutan Mangrove, bagian dari mengisi waktu luang dan menghabiskan waktu libur, sebanyak 19 responden (19%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, 21 responden (21%) setuju, 43 responden (43%) ragu-ragu tapi setuju, 16 responden (16%) tidak setuju dan 1 responden (1%) sangat tidak setuju.

4.3.4 Variabel Pengetahuan Lingkungan (X4)

Tabel 4.10
Variabel Pengetahuan Lingkungan (X4)

No.	Pernyataan	Jawaban					Total	Rata-Rata Jawaban
		STS (1)	TS (2)	RTS (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Hutan Mangrove Kuala Langsa bermanfaat bagi kehidupan manusia salah satunya sebagai penyaring udara alami serta perangkap polusi	-	8	30	36	26	100	3,80

2.	Menjaga kelestarian hutan Mangrove merupakan bagian setiap individu agar tetap terjaga kelestariannya dan mengetahui akan manfaat dari fungsi hutan Mangrove itu sendiri.	4	14	38	27	17	100	3,39
3.	Bagian hal yang kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan merupakan bentuk dari solusi untuk pelestarian lingkungan.	2	9	25	36	28	100	3,79
4.	Upaya melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan wisata hutan Mangrove Kuala Langsa bentuk upaya melestarikan hutan Mangrove	-	9	30	32	29	100	3,81
5.	Pelestarian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab pemerintah, pengelola, masyarakat, dan pengunjung hutan Mangrove Kuala Langsa.	2	8	27	35	28	100	3,79

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Rata-rata dilihat dari skala interval

STS = 0,00-1,80 TS= 1,81-2,60 R= 2,61-3,40 S = 3,41-4,20 SS = 4,21-5,00

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diperoleh informasi bahwa dari 100 responden hutan Mangrove Kuala Langsa bermanfaat bagi kehidupan manusia salah satunya sebagai penyaring udara alami serta perangkap polusi, sebanyak 36 responden (36%) menyetujui pernyataan bahwa 26 responden (26%) sangat setuju, 30 responden (30%) ragu-ragu tapi setuju, 8 (8%) responden tidak setuju.

Pada pernyataan menjaga kelestarian hutan Mangrove merupakan bagian setiap individu agar tetap terjaga kelestariannya dan mengetahui akan manfaat dari fungsi hutan Mangrove itu sendiri. Sebanyak 27 responden (27%) menyetujui pernyataan tersebut, 17 responden (17%) menyatakan sangat setuju, 38 responden (38%) ragu-ragu tapi setuju, dan sisanya 14 responden (14%) tidak setuju. Dan sisanya 4 responden (4%) sangat tidak setuju.

Selanjutnya pada pernyataan bagian hal yang kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan merupakan bentuk dari solusi untuk pelestarian lingkungan, sebanyak 28 responden (28%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, 36 responden (36%) setuju, 25 responden (25%) ragu-ragu tapi setuju, 9 responden (9%) tidak setuju dan 2 responden (2%) sangat tidak setuju.

Selanjutnya pada pernyataan upaya melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan wisata hutan Mangrove Kuala Langsa bentuk upaya melestarikan hutan Mangrove, sebanyak 29 responden (29%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, 32 responden (32%) setuju, 27 responden (27%) ragu-ragu tapi setuju, 8 responden (8%) tidak setuju dan 2 responden (2%) sangat tidak setuju.

Selanjutnya pada pernyataan pelestarian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab pemerintah, pengelola, masyarakat, dan pengunjung hutan Mangrove Kuala Langsa., sebanyak 28 responden (28%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, 35 responden (35%) setuju, 27 responden (27%) ragu-ragu tapi setuju, 8 responden (8%) tidak setuju dan 2 responden (2%) sangat tidak setuju.

4.3.5 Variabel *Willingness to pay* (Y)

Tabel 4.11
Variabel *Willingness To Pay*

No.	Pernyataan	Jawaban					Total	Rata-Rata Jawaban
		STS (1)	TS (2)	RTS (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Kesediaan saudara untuk menikmati wisata hutan Mangrove sekaligus membantu pengembangan dan pelestarian wisata hutan Mangrove Kuala langsa dengan jumlah tiket masuk hari biasa sebesar Rp.10.000	2	9	25	35	29	100	3,80
2.	Kesediaan saudara untuk menikmati wisata hutan Mangrove sekaligus membantu pengembangan dan pelestarian wisata hutan Mangrove Kuala langsa dengan jumlah tiket masuk akhir pekan sebesar Rp.15.000	-	9	30	33	28	100	3,80
3.	Kesediaan yang telah saudara/i membayar untuk tiket masuk hutan Mangrove merupakan bentuk dari kepuasan yang sesuai dengan saudara/i bayarkan.	2	8	27	33	30	100	3,81

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Rata-rata dilihat dari skala interval

STS = 0,00-1,80 TS= 1,81-2,60 R= 2,61-3,40 S = 3,41-4,20 SS = 4,21-5,00

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh informasi bahwa dari 100 responden kesediaan untuk menikmati wisata hutan Mangrove sekaligus membantu pengembangan dan pelestarian wisata hutan Mangrove Kuala langsa dengan

jumlah tiket masuk hari biasa sebesar Rp.10.000, sebanyak 35 responden (35%) menyetujui pernyataan bahwa 29 responden (29%) sangat setuju, 25 responden (25%) ragu-ragu tapi setuju, 9 responden (9%) tidak setuju dan sisanya 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan kesediaan responden untuk menikmati wisata hutan Mangrove sekaligus membantu pengembangan dan pelestarian wisata hutan Mangrove Kuala langsa dengan jumlah tiket masuk akhir pekan sebesar Rp.15.000.sebanyak 33 responden (33%) menyetujui pernyataan tersebut, 28 responden (28%) menyatakan sangat setuju, 30 responden (30%) ragu-ragu tapi setuju, dan sisanya 9 responden (9%) tidak setuju.

Selanjutnya pada kesediaan yang telah responden bayarkan untuk tiket masuk hutan Mangrove merupakan bentuk dari kepuasan yang sesuai dengan responden bayarkan., sebanyak 30 responden (30%) sangat menyetujui pernyataan tersebut, 33 responden (33%) setuju, 27 responden (27%) ragu-ragu tapi setuju, 8 responden (8%) tidak setuju dan 2 responden (2%) sangat tidak setuju.

4.4 Analisis Besarnya Nilai WTP

Untuk menganalisis nilai WTP menggunakan Pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) dalam penelitian digunakan untuk menganalisis nilai WTP responden dalam upaya pelestarian lingkungan Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Pendekatan CVM dengan cara membuat pasar hipotetik dan metode elisitasi *single bounded dichotomous choice*

1. **Membuat Hipotesis Pasar (*Setting Up the Hypotical Market*)**

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat suatu pasar hipotesis wisata Hutan Mangrove yang dijadikan penelitian, selanjutnya hipotesis tersebut dijelaskan kepada responden tujuannya adalah memberikan informasi dengan jelas mengenai kondisi wisata Hutan Mangrove sekaligus memberikan kuesioner dan mengisinya.

Pasar hipotesis yang dipaparkan kepada responden mengenai paparan sebagai berikut dimana peneliti menjelaskan maksud dari penelitian yang dilakukan. Wacana tersebut sebagai berikut :” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesediaan pengunjung untuk mengeluarkan jumlah maksimal yang ingin dikeluarkan mengingat bahwa kerusakan atau penurunan kualitas lingkungan hutan mangrove, sehingga bentuk upaya dan partisipasi pelestarian dengan membayar tiket masuk dengan jumlah yang lebih besar dari penetapan tiket masuk sebelumnya”

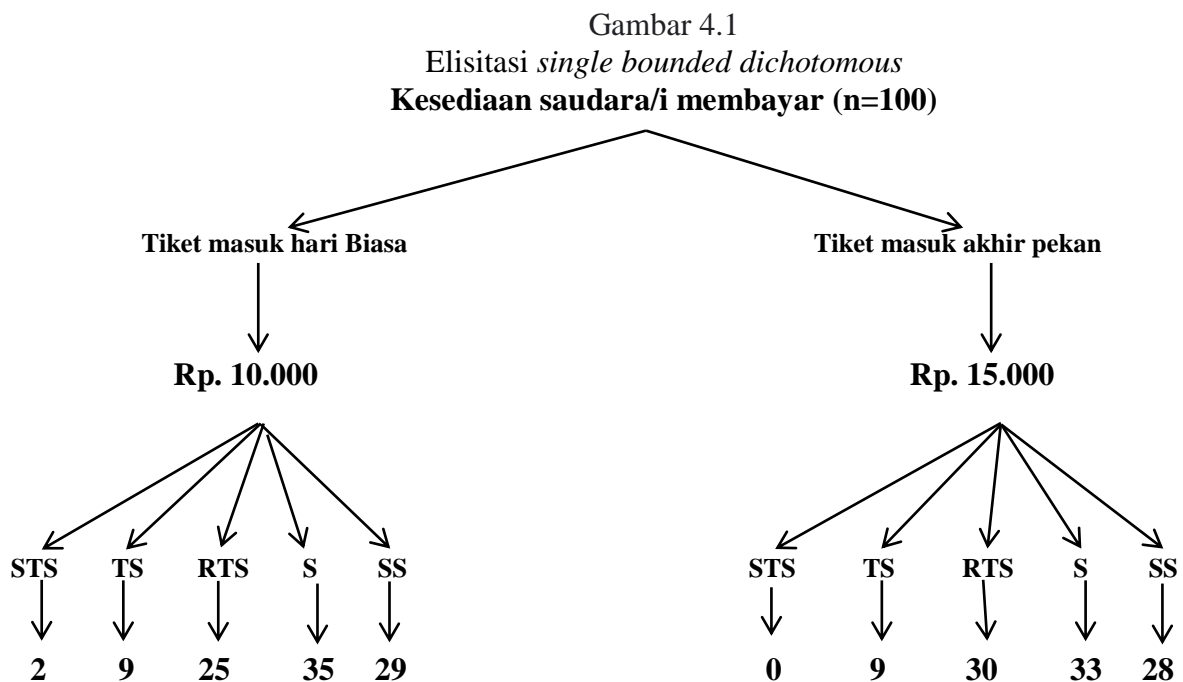
Pada wacana tersebut menjelaskan informasi keadaan hutan mangrove terjadi kerusakan sehingga responden bisa menilai gambaran awal tentang keadaan hutan mangrove Kuala Langsa kemudian responden akan menjawab sekaligus mengetahui kesediaan responden untuk membayar tiket masuk hutan Mangrove Kuala Langsa.

2. **Metode Elisitasi *single bounded dichotomous***

Metode *single bounded dichotomous* ini digunakan dengan tujuan agar responden relatif mudah menjawab pertanyaan karena hanya diberikan satu penawaran nilai. Selain itu DC-CVM lebih mendekati perilaku pasar dimana

konsumen biasanya mengambil keputusan untuk membeli atau tidak terhadap harga yang ditawarkan. Kelebihan lain DC-CVM yaitu sesuai dengan mekanisme insentif yang ditawarkan kepada pengunjung jika pengunjung memperoleh informasi yang memadai, serta mengurangi beban kognitif yang dihadapi oleh pengunjung jika harus memilih secara *open ended* maupun *bidding game*.

Nilai penawaran yang ditawarkan kepada responden terdiri dari dua kategori masing - masing kategori dibedakan yaitu nilai penawaran tiket masuk hari biasa yaitu sebesar Rp. 10.000 dan nilai penawaran tiket masuk akhir pekan yaitu sebesar Rp. 15.000 yang akan ditawarkan kepada responden. Berikut gambar 4.1 menunjukkan hasil struktur elisitasi model *single bounded dichotomous* pada penelitian ini.



Keterangan :

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

RTS : Ragu tapi setuju

S : Setuju

SS : Sangat setuju

Berdasarkan gambar 4.1 dengan jumlah 100 responden bahwa pada nilai penawaran tiket masuk hari biasa sebesar Rp. 10.000 menunjukkan yang setuju sebanyak 35 responden (35%) lalu 29 responden (29%) menjawab sangat setuju, kemudian ragu-ragu tetapi setuju menjawab sebesar 25 responden (25%), kemudian 9 responden (9%) menjawab tidak setuju dan sisanya menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden (2%) hasil struktur elisitasi menunjukkan bahwa sebanyak 89 responden penawaran yang ditawarkan sebesar Rp. 10.000 untuk harga tiket masuk hari biasa hutan Mangrove Kuala Langsa diterima dari akumulasi pernyataan (Sangat setuju, setuju, dan ragu tetapi setuju) dan sebanyak 11 responden tidak menerima penawaran tersebut dari akumulasi pernyataan (sangat tidak setuju dan tidak setuju).

Kemudian dengan jumlah 100 responden bahwa pada nilai penawaran tiket masuk akhir pekan sebesar Rp. 15.000 menunjukkan yang setuju sebanyak 33 responden (33%) lalu 28 responden (28%) menjawab sangat setuju, kemudian ragu-ragu tetapi setuju menjawab sebesar 30 responden (30%), kemudian 9 responden (9%) menjawab tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 9 responden (9%) dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0 responden (0%). hasil struktur elisitasi menunjukkan bahwa sebanyak 91 responden penawaran yang ditawarkan sebesar Rp. 15.000 untuk harga tiket masuk hutan Mangrove Kuala Langsa diterima dari akumulasi pernyataan (Sangat setuju, setuju, dan ragu tetapi setuju) dan sebanyak 9 responden tidak menerima penawaran tersebut dari akumulasi pernyataan (tidak setuju).

4.5 Uji Kualitas data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan kriteria untuk menentukan valid atau tidaknya kuesioner, kriteria yang digunakan antara lain: Menggunakan $N = 98$, t_{tabel} dapat dihitung dengan derajat kebebasan (df) $N-2$ atau $df = 100-2 = 98$, maka pada alpha 0,05 diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,1966$. Tabel 4.13 Menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan demikian seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.12
Uji Validitas

No. Butir	R Tabel	R Hitung	Ket.
Tingkat Pendidikan			
1. Pendidikan Formal	0.196	0.795	Valid
2. Pendidikan Informal	0.196	0.740	Valid
3. Jenjang Pendidikan	0.196	0.677	Valid
4. Kesesuaian jurusan	0.196	0.838	Valid
Pendapatan			
5. Pendapatan yang diterima per-bulan	0.196	0.756	Valid
6. Pekerjaan	0.196	0.804	Valid
7. Beban keluarga yang ditanggung	0.196	0.760	Valid

Frekuensi Kunjungan			
8. Jumlah atau kuantitas seseorang yang datang	0.196	0.795	Valid
9. Alat transportasi yang berhubungan dengan kedatangan seseorang	0.196	0.795	Valid
10. Berapa jumlah uang yang dikeluarkan untuk berkunjung suatu objek.	0.196	0.687	Valid
11. Berapa lama waktu yang dihabiskan	0,196	0,539	Valid
Pengetahuan Lingkungan			
12. Memiliki pengetahuan lingkungan	0.196	0.751	Valid
13. Kesadaran akan lingkungan	0.196	0.452	Valid
14. Memiliki keterampilan akan memecahkan masalah lingkungan	0.196	0.657	Valid
15. Sikap terhadap kepedulian terhadap lingkungan	0,196	0,706	Valid
16. Partisipasi dalam <i>campaign</i>	0,196	0,756	Valid
Willingness to pay			
17. Berapa nilai yang akan dikeluarkan atau jumlah maksimal yang dikeluarkan tiket wisata hutan mangrove hari biasa oleh responden	0.196	0.786	Valid

18. Berapa nilai yang akan dikeluarkan atau jumlah maksimal yang dikeluarkan tiket wisata hutan mangrove akhir pekan oleh responden	0.196	0.790	Valid
19. Bagaimana pengaruh persepsi dan <i>feedback</i> yang didapat pengunjung terhadap sesuatu yang dilihat dan dialami.	0.196	0.766	Valid

Hasil olah data output spss (2022)

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik adalah harus realibel, suatu instrument dikatakan realibel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama. Data dikatakan realibel bila memiliki skala *Alpha Cronbach's* $>0,60$. Hasil reliabilitas untuk variabel tingkat pendidikan, pendapatan, Frekuensi Kunjungan, pengetahuan lingkungan dan *willingness to pay*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Uji Reabilitas

Variabel	<i>Croanbach's Alpha</i>	<i>Alpha Standar</i>	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,762	0.60	Reliabel
Pendapatan	0,661	0.60	Reliabel
Frekuensi Kunjungan	0,655	0.60	Reliabel
Pengetahuan Lingkungan	0,675	0.60	Reliabel
<i>Willingness to pay</i>	0,678	0.60	Reliabel

Hasil olah data output spss (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa seluruh *Croanbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,1966 dan lebih besar dari nilai *Croanbach's Alpha* yaitu

>0,60 dengan demikian seluruh pertanyaan mengenai tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, pengetahuan lingkungan, dan *willingness to pay* dikatakan reliable.

4.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikan (Sig), lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, Sebaliknya jika nilai (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72109144
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.052
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil olah data *output* spss (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, besarnya nilai *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,188. Karena nilai probabilitas yakni

0,188 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0,05 hal ini berarti data residual berdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan demikian terdapat kriteria dalam menentukan hubungan linearitas, sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Jika nilai *sig. deviation linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.15
Uji Linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
willingness to pay * pendidikan	Between Groups	(Combined)	474.132	11	43.103	59.585	.000
		Linearity	464.509	1	464.509	642.131	.000
		Deviation from Linearity	9.623	10	.962	1.330	.227
	Within Groups		63.658	88	.723		
	Total		537.790	99			

Hasil olah data *output spss* (2022)

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar $0,227 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel tingkat pendidikan (X1) dengan *willingness to pay* (Y).

Tabel 4.16
Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
willingness to pay * pendapatan	Between Groups	(Combined)	412.493	9	45.833	32.921	.000
		Linearity	394.952	1	394.952	283.691	.000
		Deviation from Linearity	17.540	8	2.193	1.575	.143
	Within Groups		125.297	90	1.392		
	Total		537.790	99			

Hasil olah data output spss (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar $0,143 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel tingkat pendidikan (X2) dengan *willingness to pay* (Y).

Tabel 4.17
Uji Linearitas X3 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
willingness to pay * frekuensi kunjungan	Between Groups	(Combined)	248.167	12	20.681	6.212	.000
		Linearity	208.023	1	208.023	62.488	.000
		Deviation from Linearity	40.143	11	3.649	1.096	.374
	Within Groups		289.623	87	3.329		
	Total		537.790	99			

Hasil olah data output spss (2022)

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar $0,374 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel tingkat pendidikan (X3) dengan *willingness to pay* (Y).

Tabel 4.18
Uji Linearitas X4 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
willingness to pay * pengetahuan lingkungan	Between Groups	(Combined)	452.917	14	32.351	32.400	.000
		Linearity	440.366	1	440.366	441.026	.000
		Deviation from Linearity	12.551	13	.965	.967	.490
	Within Groups		84.873	85	.999		
	Total		537.790	99			

Hasil olah data *ouput* spss (2022)

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar $0,490 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel tingkat pendidikan (X3) dengan *willingness to pay* (Y).

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variable berhubungan secara linear. Uji ini dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).

Tabel 4.19
Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.238	.467		-2.649	.009		
	pendidikan	.330	.067	.427	4.946	.000	.135	7.384
	pendapatan	.219	.064	.208	3.425	.001	.274	3.643
	frekuensi kunjungan	.073	.031	.093	2.348	.021	.640	1.562

pengetahuan lingkungan	.214	.054	.301	4.005	.000	.179	5.591
a. Dependent Variable: willingness to pay							

Hasil olah data *ouput* spss (2022)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat dilihat bahwa variable tingkat pendidikan independent memiliki nilai *tolerance* $0,135 > 0,10$ dan nilai VIF semua variabel independen $7,3 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa variable pendapatan independent memiliki nilai *tolerance* $0,274 > 0,10$ dan nilai VIF semua variabel independen $3,6 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

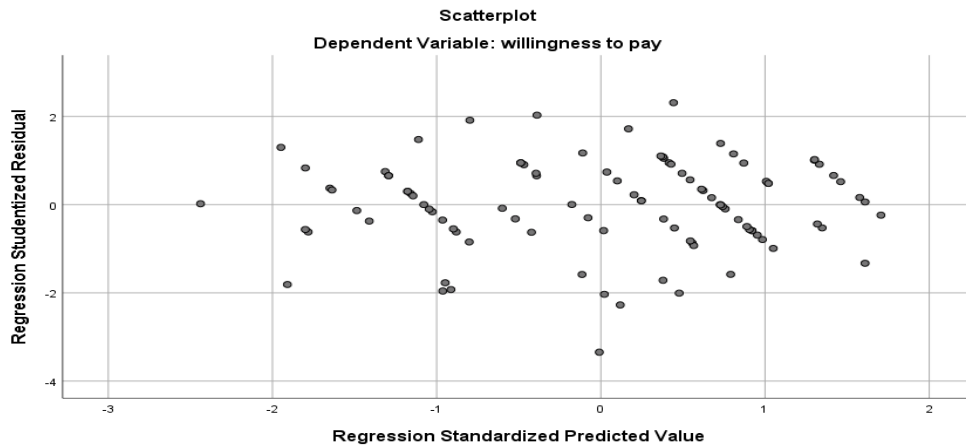
Lalu, dapat dilihat bahwa variable frekuensi kunjungan independent memiliki nilai *tolerance* $0,640 > 0,10$ dan nilai VIF semua variabel independen $1,5 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

Dan, dapat dilihat bahwa variable pengetahuan lingkungan independent memiliki nilai *tolerance* $0,179 > 0,10$ dan nilai VIF semua variabel independen $5,5 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dilakukan dengan melihat apakah ada pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Hasil olah data *ouput* spss (2022)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu, maka artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk menganalisis pengaruh Analisis *Willingness to pay* Pengunjung wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa.

4.7 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besarnya nilai WTP pengunjung wisata hutan mangrove Kuala Langsa dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel bebas. Terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada regresi berganda. Metode yang dipakai metode regresi linear berganda

Tabel 4.20
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.238	.467		-2.649	.009
	pendidikan	.330	.067	.427	4.946	.000
	pendapatan	.219	.064	.208	3.425	.001
	frekuensi kunjungan	.073	.031	.093	2.348	.021
	pengetahuan lingkungan	.214	.054	.301	4.005	.000

a. Dependent Variable: willingness to pay

Hasil olah data output spss (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar -1.238 dan untuk tingkat pendidikan (nilai β) 0,330 lalu pendapatan (nilai β) 0.219 kemudian frekuensi kunjungan (nilai β) 0.073 dan pengetahuan lingkungan (nilai β) 0.214 sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Y = -1.238 + 0,330X1 + 0,219X2 + 0,073X3 + 0.214X4 + e$$

Yang berarti :

1. Nilai konstanta (α) willingness to pay (Y) sebesar -1,238 atau 123,8% jika variabel tingkat pendidikan(X1), pendapatan(X2), frekuensi kunjungan(X3), dan pengetahuan lingkungan(X4) sama dengan nol (0) maka willingness to pay sebesar 123,8%
2. Koefisien (β_1) = 0,330 yang berarti jika variabel tingkat pendidikan (X1) meningkat 1% terhadap *Willingness to pay* (Y), maka variabel willingness to pay (Y) meningkat sebesar 33% atau 0,330 demikian sebaliknya.
3. Koefisien (β_2) = 0,219 yang berarti jika variabel Pendapatan (X2) meningkat

1% terhadap *willingness to pay* (Y), maka variabel *willingness to pay* akan meningkat sebesar 21,9% atau 0,219 demikian sebaliknya.

4. Koefisien (β_3) = 0,073 yang berarti jika variabel Frekuensi Kunjungan (X3) meningkat 1% terhadap *willingness to pay* (Y), maka variabel *willingness to pay* akan meningkat sebesar 7,3% atau 0,73, demikian sebaliknya.
5. Koefisien (β_4) = 0,214 yang berarti jika variabel Pengetahuan Lingkungan (X4) meningkat 1% terhadap *willingness to pay* (Y), maka variabel *willingness to pay* akan meningkat sebesar 21,4% atau 0,214 demikian sebaliknya.

4.8 Uji Kriteria Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui rasio perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). jika R^2 semakin besar maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil maka, rasio perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

Tabel 4.21
Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.904	.900	.73612
a. Predictors: (Constant), pengetahuan lingkungan, frekuensi kunjungan, pendapatan, pendidikan				
b. Dependent Variable: willingness to pay				

Hasil olah data *ouput SPSS* (2022)

pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui bahwa nilai determinasi sebesar $R^2 = 0,900$. Hal ini berarti 90% *willingness to pay* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yakni tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan secara simultan dan sisanya sebesar 10% persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam regresi ini melihat pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan dan pengetahuan lingkungan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) dengan nilai *degree of freedom* (df) = $n-k$ atau $100-3 = 97$, hasil t_{tabel} diperoleh sebesar 1,984.

Kriteria dalam menentukan hasil hipotesis dengan menggunakan uji t adalah dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.22
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.238	.467		-2.649	.009
	pendidikan	.330	.067	.427	4.946	.000
	pendapatan	.219	.064	.208	3.425	.001
	frekuensi kunjungan	.073	.031	.093	2.348	.021
	pengetahuan lingkungan	.214	.054	.301	4.005	.000

a. Dependent Variable: willingness to pay

Hasil olah data output spss (2022)

Berdasarkan uji t pada tabel 4.23 di atas, maka hasil dari uji kriteria statistik uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai uji t variabel Tingkat Pendidikan (X1) terhadap *willingness to pay* (Y) dengan $t_{hitung} (4,946) > t_{tabel} (1,984)$ dan $sig\ t (0,000) < \alpha (0,05)$, dengan demikian secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Maka dari itu H_{01} ditolak
2. Diketahui nilai uji t variabel Pendapatan (X2) terhadap *willingness to pay* (Y) dengan nilai $t_{hitung} (3,425) > t_{tabel} (1,984)$ dan nilai $sig\ t$ adalah $0,001 < 0,05$, dengan demikian secara parsial pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Maka dari itu H_{02} ditolak
3. Diketahui nilai uji t variabel Frekuensi (X3) terhadap *willingness to pay* (Y) dengan nilai $t_{hitung} (2,348) > t_{tabel} (1,984)$ dan nilai $sig\ t$ adalah $0,021 < 0,05$,

dengan demikian secara parsial pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Maka dari itu H_03 ditolak

4. Diketahui nilai uji t variabel Pengetahuan Lingkungan (X4) terhadap *willingness to pay* (Y) dengan nilai $t_{hitung} (4,005) > t_{tabel} (1,984)$ dan nilai sig t adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian secara parsial pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Maka dari itu H_04 ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji variabel bebas secara simultan, pada dasarnya uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dengan jumlah sampel (n) = 100 dan jumlah parameter (k) = 3, $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 100-3 = 97$, maka nilai $F_{tabel} = 3,09$, Dengan pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.23
Uji F (F simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486.313	4	121.578	224.369	.000 ^b
	Residual	51.477	95	.542		
	Total	537.790	99			

a. Dependent Variable: willingness to pay

b. Predictors: (Constant), pengetahuan lingkungan, frekuensi kunjungan, pendapatan, pendidikan

Hasil olah data *output* spss (2022)

Berdasarkan tabel 4.22 telah diperoleh nilai F_{hitung} (224,369) > F tabel (3,09) dengan signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05) dengan demikian variabel bebas (tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan dan pengetahuan lingkungan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Analisis *Willingness to pay* wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.9 Interpretasi Hasil Penelitian

4.9.1 Tingkat Pendidikan Terhadap Analisis *Willingness To Pay*

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka akan dilakukan pembahasan yang memberikan beberapa informasi secara rinci tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan (X1), pendapatan (X2), frekuensi kunjungan (X3), dan pengetahuan lingkungan (X4) sedangkan variabel dependennya *willingness to pay*(Y).

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Besaran pengaruh tingkat pendidikan terhadap *willingness to pay* adalah sebesar 0,427. Nilai signifikan untuk tingkat pendidikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil menunjukan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian tingkat pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*.

Diketahui nilai konstanta tingkat pendidikan (X1) adalah 0,330 bernilai positif, dalam uji parsial nilai $t_{hitung} (4,946) > t_{tabel} (1,984)$ dan $sig t (0,000) < (0,05)$ dengan demikian secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Jika tingkat pendidikan ditingkatkan maka *willingness to pay* akan meningkat signifikan, demikian sebaliknya.

Variabel pendidikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* hal ini dikarenakan Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang serta mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan mudah untuk menerima informasi termasuk informasi terkait atau *issue* tentang hutan mangrove kuala langsa⁹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang berpengaruh terhadap *willingness to pay* responden untuk pelestarian lingkungan hutan Mangrove. Sejalan dengan hasil penelitian (Intan Pratiwi 2017) dengan judul” Analisis *willingness to pay* retribusi pelayanan persampahan/KebersihanSampah rumah tangga di indralaya kabupaten ogan ilir” bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka peluang responden untuk bersedia membayar mejadi lebih besar.

4.9.2 Pendapatan Terhadap Analisis *Willingness To Pay*

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Besaran pengaruh

⁹¹ Budiman & Riyanto A., *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian* (Jakarta: Salemba Medika, 2013) h: 34-226.

pendapatan terhadap *willingness to pay* adalah sebesar 0,208. Nilai signifikan untuk tingkat pendidikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil menunjukkan H_0 2 ditolak dan H_a 1 diterima. Dengan demikian pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*.

Diketahui nilai konstanta tingkat pendidikan (X_2) adalah 0,219 bernilai positif, dalam uji parsial nilai $t_{hitung} (3,425) > t_{tabel} (1,984)$ dan $sig\ t (0,001) < (0,05)$ dengan demikian secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Jika tingkat pendapatan ditingkatkan maka *willingness to pay* akan meningkat signifikan, demikian sebaliknya.

semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk mau membayar sejumlah X rupiah untuk jasa lingkungan. Besarnya pendapatan menggambarkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya sehingga kebutuhan diluar dari kebutuhan pokok dapat terpenuhi juga.⁹² Maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kesediaan membayar hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar kesediaan seseorang untuk membayar untuk upaya pelestarian lingkungan wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Galih Febrianto Prasetyo Nugroho 2018) dengan judul” Analis Willingness To Pay Pengunjung Terhadap Wisata Kampung Enem (Wiken) Di Desa Patok Picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang” bahwa semakin tinggi nilai pendapatan

⁹² Nirwan Mulyatno, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar (Willingness To Pay) Dan Kemampuan Membayar (Ability To Pay) Pasien Poli Umum Pada Rsud Kota Tangerang Selatan Dengan Metode Contingent,” *Jurnal Quality* 6, no. 23 (2016): h:300–319.

yang dimiliki responden maka rata-rata nilai WTP yang dihasilkan juga semakin meningkat. Hal tersebut dapat membuktikan bagaimana faktor pendapatan mempengaruhi besaran nilai kesediaan membayar responden.

4.9 3 Frekuensi kunjungan Terhadap Analisis *Willingness To Pay*

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel Frekuensi kunjungan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Besaran pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *willingness to pay* adalah sebesar 0,093. Nilai signifikan untuk tingkat pendidikan sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil menunjukkan H03 ditolak dan Ha3 diterima. Dengan demikian pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*.

Diketahui nilai konstanta tingkat pendidikan (X3) adalah 0,219 bernilai positif, dalam uji parsial nilai $t_{hitung} (2,348) > t_{tabel} (1,984)$ dan $sig t (0,021) < (0,05)$, dengan demikian secara parsial frekuensi kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Jika tingkat pendapatan ditingkatkan maka *willingness to pay* akan meningkat signifikan, demikian sebaliknya.

Variabel frekuensi kunjungan berpengaruh signifikan pada dasarnya frekuensi kunjungan terhadap kesediaan membayar tiket masuk hutan mangrove untuk pelestarian bernilai positif yaitu semakin banyak responden berkunjung akan semakin mempengaruhi kesediaan membayar karena tingkat kesadaran responden akan meningkat sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi frekuensi kunjungan dari responden maka semakin positif terhadap kesediaan membayar

tiket masuk hal ini sejalan dengan penelitian (Tio kurniawan 2019) dengan judul Analisis Willingness To Pay Upaya Konservasi Dan Pelestarian Sumber Air Objek Wisata Alam Umbul Ponggok bahwa frekuensi kunjungan ber positif terhadap kesediaan membayar responden.

4.9.4 Pengetahuan lingkungan Terhadap Analisis *Willingness To Pay*

Pernyataan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Besaran pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap *willingness to pay* adalah sebesar 0,301. Nilai signifikan untuk tingkat pendidikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil menunjukkan H_04 ditolak dan H_a4 diterima. Dengan demikian pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*.

Diketahui nilai konstanta tingkat pendidikan (X4) adalah 0,214 bernilai positif, dalam uji parsial nilai $t_{hitung} (4,005) > t_{tabel} (1,984)$ dan $sig t (0,301) < (0,05)$, dengan demikian secara parsial pengetahuan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap analisis *willingness to pay* pengunjung wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Jika tingkat pengetahuan lingkungan ditingkatkan maka *willingness to pay* akan meningkat signifikan, demikian sebaliknya.

Variabel pengetahuan lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap upaya pelestarian hutan Mangrove hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan lingkungan seseorang maka mendorong perilaku peduli lingkungan, karena bertujuan untuk meningkatkan seseorang dalam bertanggung jawab, memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan

berkontribusi pada dunia yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.⁹³ maka semakin tinggi pengetahuan lingkungan berpengaruh kepada kesediaan membayar tiket masuk untuk pelestarian lingkungan.

Maka dapat disimpulkan pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap analisis willingness to pay pengunjung wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa ketika pengunjung memiliki pengetahuan tentang pelestarian lingkungan yang lebih tinggi maka akan meningkatkan kemauan membayar untuk pelestarian lingkungan di wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi pengetahuan pelestarian lingkungan seseorang maka kesadaran seseorang untuk menjaga dan melestarikan lingkungan akan meningkat, kemudian dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjaga kelestarian wisata, sehingga akan menghasilkan perubahan yang lebih baik untuk lingkungan sekitar wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Sejalan dengan penelitian oleh (faizattun nissa Azzahro 2018) dengan judul Analisis willingness to pay pengunjung terhadap objek wisata edukasi hutan toga, desa Sugihwaras Kecamatan ngancar kabupaten bahwa rasa kesadaran terhadap kondisi lingkungan tingkat pengetahuan yang dimiliki pengunjung berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesediaan membayar dan nilai WTP pengunjung.

⁹³ Ágnes Zsóka et al., "Greening Due to Environmental Education? Environmental Knowledge, Attitudes, Consumer Behavior and Everyday pro-Environmental Activities of Hungarian High School and University Students," *Journal of Cleaner Production* 48 (2013) h. 126–138, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.11.030>.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden pada penelitian ini sebanyak 62% berjenis kelamin perempuan dan 38% berjenis laki-laki. Sebagian besar responden berada pada tingkat usia antara 17-25 tahun sebanyak 50% dan sisanya berada pada tingkatan usia 26-34 tahun berjumlah 21%, tingkat usia 35-50 tahun berjumlah 3% responden memiliki status belum menikah sebanyak 61% dan berstatus sudah menikah sebanyak 39%. Tingkat pendidikan yang ditamatkan responden sebagian besar berada pada tingkat SMA berjumlah 56% pada tingkat pendidikan SMP 1% dan Diploma/Sarjana 43% dan .Status pekerjaan responden dalam kategori tidak bekerja sebanyak 6% berstatus pelajar/mahasiswa 37%, swasta 18% pegawai Negri sipil 28% dan lainnya sebanyak 11% sedangkan selanjutnya untuk pendapatan responden 46% responden memiliki tingkat pendapatan <Rp 1.000.000 pada tingkat pendapatan Rp 1.500.000- Rp. 2.000.000 berjumlah 8%, pada tingkat pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 sebanyak 8%, pada tingkat pendapatan Rp.2.500.000 – 3. 000.000 14% dan sisanya pada tingkat pendapatan > Rp .3000.000 sebanyak 24%

2. Dari 100% (100 orang) responden menjawab bersedia membayar tiket masuk hari biasa hutan Mangrove Kuala Langsa sebanyak 89 responden dengan penawaran harga Rp.10.000, dan 11 responden lainnya tidak setuju kemudian untuk kesediaan responden membayar tiket masuk akhir pekan sebanyak 91 responden bersedia membayar tiket masuk akhir pekan sebesar Rp. 15.000 dan 9 responden tidak bersedia membayar .
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar responden pengunjung Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa adalah variabel tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan dan pengetahuan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar upaya pelestarian wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa.
4. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Analisis willingness to pay pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi kesediaan pengunjung dalam membayar tiket masuk hutan Mangrove Kuala Langsa.
5. Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Analisis willingness to pay pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi kesediaan pengunjung dalam membayar tiket masuk hutan Mangrove Kuala Langsa.

6. Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa frekuensi kunjungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Analisis willingness to pay pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi kesediaan pengunjung dalam membayar tiket masuk hutan Mangrove Kuala Langsa.
7. Hasil pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Analisis willingness to pay pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan lingkungan maka akan semakin tinggi kesediaan pengunjung dalam membayar tiket masuk hutan Mangrove Kuala Langsa.
8. Hasil pengujian secara simultandiperoleh nilai F_{hitung} (224,369) > F tabel (3,09) dengan signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05) dengan demikian variabel bebas (tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan dan pengetahuan lingkungan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Analisis *Willingness to pay* wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk kebijakan

Besarnya nilai rata-rata WTP dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan kebijakan maupun penetapan besaran tiket masuk yang

dibebankan kepada pengunjung wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa, dimana dana yang terkumpul selanjutnya dapat dialokasikan menjadi biaya upaya pelestarian wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel lain yang sekiranya variabel tersebut dapat mempengaruhi *willingness to pay* diantaranya; variabel biaya perjalanan , rombongan, Jarak tempat tinggal, serta variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini yang mempengaruhi *willingness to pay*.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya serta dapat menjadi dokumentasi perpustakaan khususnya dalam kajian Analisis *Willingness To Pay* Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fauzi. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2010.
- . *Valuasi Ekonomi Dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Bogor: IPB Press, 2014.
- Ab. Halim Tamuri, & Siti Muhibah Haji Nor. “Prinsip Pembelajaran Aktif Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Fakultas Pendidikan* (2015).
- Abda, Muhammad Khairullah. “Analisis Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Gampong Kuala Langsa, Kota Langsa” (2018).
- Adhyatmika, P P, P G A Sumerthayasa, and ... “Penerapan Pemungutan Retribusi Pada Obyek Wisata Kertha Gosa Sebagai Penunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten” *Kertha Negara: Journal ...* (2018): 1–15. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/36636>.
- Adnan, M. “Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Cendikia : Jurnal Studi Keislaman* (2018).
- Agung. *Metodologi Penelitian Bisnis*, n.d.
- Ajzen, I. and Driver, B.L. “Contingent Value Measurement: On the Nature and Meaning of the Willingness to Pay. *Journal of Consumer Psychology*,” (1992).
- Ayu Mardi Azra. *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta, n.d.
- Badan Pusat Statistik. “Pendapatan” (n.d.).
- Budiman & Riyanto A. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- Budiman, Iskandar, Safwan Kamal, Andi Tarlis, Fakultas Ekonomi, Iain Langsa, and Kota Langsa. “The Strategy of the Langsa City Government in Developing Halal Tourism Objects Rangking Wisata Halal Versi Global Muslim Travel Index 2019.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 28 (2020): 16–28.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

- Durak, S., Yeke, S.T. Arslan. "Significance of Cultural Heritage Preservation in Sustainable Cultural Tourism:" *European Journal of Sustainable Development* (2016).
- Febriantoni Prasetyo Nugroho, Galih. "Analisis Willingness To Pay Pengunjung Terhadap Wisata Kampung Enem (Wiken) Di Desa Patok Picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang" (2018): 1–66.
- Gamal, Suwanto. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.
- Ghazali. *Analisis Multivarite*, n.d.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*. Semarang: Bandar Penerbit, 2010.
- Hanley & Spash. *Cost–Benefit Analysis and the Environment*. USA: Edward Elgar, 1993.
- Haryono, Wing. *Pariwisata Rekreasi Dan Entertainment*. Bandung: Inhu Publisher, 1978.
- Hasbiah, Astri Widiyastuti, Anni Rochaeni, and Anto Firmansyah Sutopo. "Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Dan Kesiediaan Untuk Menerima Kompensasi (Willingness To Accept) Dari Keberadaan Tempat Penampungan Sementara Ciwastra Dengan Contingent Valuation Method." *Infomatek* 20, no. 2 (2018): 107.
- Hernanto. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Hitalessy, Veronica, Hamda Roni, and Ismi Iswandi. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Image : Jurnal Riset Manajemen* 7, no. 1 (2018): 38–44.
- <https://www.gramedia.com/literasi/faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan-nasional/>. "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan" (n.d.).
- Irfan, Juliandi Azuar dan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media Printis, 2013.
- Ismayanti. "Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)" (2020): 1–184. [http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20%281%29.pdf).
- Jogiyanto, H.M. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2007.
- Juni Priansa, Doni. *Pengembangan Dan Pelatihan SDM Perusahaan*. Bandung:

Alfabeta, 2014.

Kania, Delila, and Deni Zein Tarsidi. "Pentingnya Pengetahuan Usia Dewasa Menurut Hukum Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik* 5, no. 1 (2022): 97–105.

Karyono, A. Hari. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo, 1977.

Ma'arif, Samsul. "Review Wisata Hutan Mangrove Langsa, Lokasi, Alamat, Harga Tiket, Dan Keindahan." Last modified 2020. Accessed June 13, 2022. <https://www.nativeindonesia.com/wisata-hutan-mangrove-langsa/>.

Malik, Asmiati Abdul. *Politik Ekonomi Indonesia*. Malang: Intrans publishing, 2020.

Maya. ""Hubungan Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *jurnal pemikiran dan penegembangan* 05 (2017): 02.

mongabay. "Hutan Mangrove." *Mongabay.Co,Id*. Last modified 2021. <https://www.mongabay.co.id/hutan-mangrove/>.

Muhammad, Adam. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Muhtadien, Sabilal. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan SMAN 2 Mranggen" (2017).

Mulyadi. *Pengetahuan Lingkungan Hidup*, 2010. www.penerbitbukudeepublish.

Mulyadi, Edi, Okik Hendriyanto, and Nur Fitriani. "Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata." *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan* vol.1 (2010): 51–58.

Mulyatno, Nirwan. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar (Willingness To Pay) Dan Kemampuan Membayar (Ability To Pay) Pasien Poli Umum Pada Rsud Kota Tangerang Selatan Dengan Metode Contingent." *Jurnal Quality* 6, no. 23 (2016): 300–319.

Novia, Bramastuti. "Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar" (2009).

Nurjannah, Chika. "Keabsahan Perjanjian Antara Pemerintah Kota Langsa Dengan Pt. Pelabuha - ETD Universitas Samudra." Last modified 2020. Accessed June 14, 2022. <https://etd.unsam.ac.id/detail.php?id=647>.

Ovitasari, Rahma. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

- Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo, Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Ilmiah* (2019).
- Parmoko;Kemas Imron Rosadi. “Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politi* 1, no. 2 (2021): 181–199.
- Pradana, Gede Yoga Kharisma. “Sosiologi Pariwisata.” *STPBI Press* 1, no. 1 (2019): 1–88. www.academia.edu/42858001/Sosiologi_Pariwisata.
- Prasetyo, Aji. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Berkunjung Ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri.” *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi* 6, no. 2 (2015).
- Pratiwi, Noor Komari. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang.” *Pujangga* 1, no. 2 (2017): 31.
- Rahmawati, Cintami. “Analisis Willingness To Pay Wisata Air Sungai Pleret Kota Semarang” (2014).
- Rangga Restu, Prayoga. *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia., 2018.
- Richardson, Jhon an Martin Fluke. *Understanding and Managing Tourism*. Pearson Ed. Austarlia, 2004.
- Salamun. “Sitem Monitoring Nilai Siswa Berbasis Android” (2017).
- Saputra, Eko Deni. “Hutan Mangrove Langsa, Objek Wisata Kelas Dunia” (2022). <https://acehtourism.travel/langsa/04/2022/hutan-mangrove-langsa-objek-wisata-kelas-dunia/>.
- Simanjuntak, Bungaran Antonious ddk. *Sejarah Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017.
- Sochid. *Pengantar Akuntansi I*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Soejarti Priowirjanto, Enni. *Hukum Ekonomi Indonesia*. Keni Media, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2010.
- . *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- . *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- TravelingMedan.com. “Hutan Mangrove Langsa,Tiket Masuk 2020 Dan Kreasi

Baru” (2020). <https://www.travelingmedan.com/2020/08/hutan-mangrove-langsa.html>.

Valuasi, Teknis, Sumberdaya Pesisir, and Jasa Kelautan. “Teknik Penilaian Ekonomi Sumberdaya Terrestrial Dan Perairan : Pendekatan Contingent Valuation Method (CVM) Dr . Ir . Gatot Yulianto , Msi Disampaikan Pada Pelatihan.” *Institut Pertanian Bogor*, no. Cvm (2019): 14–16.

Warman, Muljadi & Andri. “Kepariwisata Dan Perjalanan Edisi Revisi, 58.” 2010 (n.d.).

V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.

Zsóka, Ágnes, Zsuzsanna Marjainé Szerényi, Anna Széchy, and Tamás Kocsis. “Greening Due to Environmental Education? Environmental Knowledge, Attitudes, Consumer Behavior and Everyday pro-Environmental Activities of Hungarian High School and University Students.” *Journal of Cleaner Production*48(2013):126–138.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.11.030>.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Yana, Pengelola Hutan Mangrove, Pada Tanggal 15 Juni 2022” (n.d.).

“Industri Pariwisata Indonesia Menargetkan 1,8 -3,6 Juta Wisman Di 2022.” Accessed June 26, 2022.
<https://mediaindonesia.com/ekonomi/485513/industri-pariwisata-indonesia-menargetkan-18-36-juta-wisman-di-2022>.

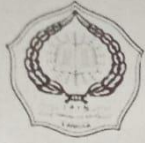
“Jenis-Jenis Pariwisata, Apa Saja Klasifikasi Tourism Yang Ada Saat Ini?” Accessed July 28, 2022. <https://btp.ac.id/jenis-jenis-pariwisata/>.

“Standar Akuntansi Keuangan- IAI Global.” Accessed July 29, 2022.
<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>.

“WWF Gelar Seminar Internasional Mangrove Di Langsa Akhir Juli Ini - Serambinews.Com.” Accessed July 28, 2022.
<https://aceh.tribunnews.com/2019/07/18/wwf-gelar-seminar-internasional-mangrove-di-langsa-akhir-juli-ini>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Surat izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.febi.iainlangsa.ac.id> email : febi@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-574/In.24/FEBI/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian**

Kepada Yth,
Pimpinan CV Ayudhia Manajemen
(Pengelola Wisata Hutan Mangrove)
Kota Langsa
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami
yang tersebut di bawah ini :


Nama : Falya Nur Raiya
Tempat / Tanggal Lahir : Yogyakarta, 07 Februari 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 4032018082
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah



Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan
penyusunan skripsi berjudul "Analisis Willingness To Pay Pengunjung Wisata
Hutan Mangrove Kota Langsa".

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu
berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang
berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, 09 Juni 2022
Dekan

skanda





CV. AYUDHIA MANAGEMENT
EVENT PLANNER & EVENT ORGANIZER

Jalan Hamzah Fansuri Dusun Melati Gang Utama No.08 Seulalah Baru
Langsa Lama, Kota Langsa

e-mail : ayudhiamanagement@gmail.com No. HP : 0852-7799-8884

Langsa, 09 Agustus 2022

Nomor : 09/CV.AY/LGS/VIII/2022
Lampiran : 1 (satu) Eks.
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth ;
**Dekan Fakultas
Ekonomi dan
Bisnis Islam
Institut Agama
Islam Negeri
(IAIN) Langsa**

di - TEMPAT

Assalamualaikum Wr.Wb,
Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Nomor :B-
574/In.24/FEBI/PP.00.9/06/2022 Tanggal 09 Juni 2022 Perihal Izin
Penelitian atas Nama yang bersangkutan :

Nama : Falya Nur Raiya
NIM : 4032018082
Program Study : Manajemen Keuangan Syariah
Tgl Penelitian : 26 Juni – 6 Agustus 2022
Mahasiswa : IAIN Langsa
Judul Skripsi : "Analisis Willingness To Pay Pengunjung Wisata
Hutan Mangrove kota Langsa"

Benar Bahwa yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian
di Hutan Mangrove Kota Langsa.
Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat Kami
CV. AYUDHIA MANAGEMENT


AYUDHIA
MANAGEMENT
YANA AYUDHIA
Direktur

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Saya Falya Nur Raiya (4032018082) mahasiswi IAIN Langsa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Prodi Manajemen Keuangan Syariah. Kuesioner ini digunakan sebagai bahan skripsi mengenai “**ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATA HUTAN MANGROVE KUALA LANGSA** “. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesediaan pengunjung untuk mengeluarkan jumlah maksimal yang ingin dikeluarkan mengingat bahwa kerusakan atau penurunan kualitas lingkungan hutan mangrove sehingga bentuk upaya dan partisipasi pelestarian dengan membayar tiket masuk dengan jumlah yang lebih besar dari penetapan tiket masuk sebelumnya. Kami mohon partisipasi saudara untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan lengkap sehingga menjadi data yang objektif. Informasi yang saudara berikan dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasikan dan tidak digunakan untuk kepentingan politisi atas perhatiannya dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

No. responden :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L / P

Status : Belum menikah / Menikah

Pekerjaan : 1. Tidak Bekerja 4. Pegawai Negri sipil
2. Swasta 5. Lainnya
3. Mahasiswa/Pelajar

Pendapatan : 1. <Rp. 1.000.000 4. Rp. 2. 500.000- 3.000.000
2. Rp. 1. 500.000 – 2.000.000 5. Rp. Lebih dari Rp. 3.000.000
3. Rp. 2.000.000 – 2. 500.000

Pendidikan terakhir yang ditempuh :

- 1. Tidak Sekolah 4. SMA/Sederajat
- 2. SD/ Sederajat 5. Diploma/Sarjana
- 3. SMP/ Sederajat

Alamat :

Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten/Kota :

Tanggal wawancara : 2022

A. TINGKAT PENDIDIKAN (X₁)

Pertanyaan	STS	TS	RTS	ST	SS
1. Berwisata ke hutan Mangrove Kuala Langsa menjadikan tujuan berwisata sekaligus menjadikannya sebagai wisata bernilai edukatif.					
2. Berwisata ke hutan Mangrove Kuala langsa menjadikan tujuan sebagai tempat yang menyenangkan dan untuk liburan.					
3. Pembelajaran berbasis lingkungan di hutan Mangrove Kuala Langsa dapat dijadikan perpustakaan alam bagi yang telah atau sedang melaksanakan studinya.					
4. Pembelajaran berbasis lingkungan melalui hutan Mangrove Kuala Langsa dapat					

menciptakan wawasan sesuai dengan kesesuaian pendidikan masing-masing.					
--	--	--	--	--	--

B. PENDAPATAN (X₂)

Pertanyaan	STS	TS	RTS	ST	SS
5. Dari Pendapatan saudara/i per-bulan, sebagian pendapatan tersebut khusus dikeluarkan untuk berwisata salah satunya berwisata ke hutan Mangrove Kuala Langsa.					
6. Bekerja/tidak bekerja saudara/I merupakan bagian dari pernyataan tersebut yang mengunjungi untuk berwisata di hutan Mangrove Kuala Langsa.					
7. Pendapatan yang saudara terima mampu mencukupi kebutuhan utama sehingga mampu juga mengeluarkan sebagian pendapatan					

untuk berwisata					
-----------------	--	--	--	--	--

C. FREKUENSI KUNJUNGAN (X₃)

Pertanyaan	STS	TS	RTS	ST	SS
8. Menghabiskan waktu untuk berwisata ke hutan Mangrove bersama rekan ataupun keluarga merupakan bagian dari <i>quality time</i>					
9. Pesona hutan Mangrove Kuala Langsa dan menikmati fasilitas yang ada, sehingga anda mengunjungi tempat wisata tersebut walaupun jarak yang ditempuh tidak dekat dengan rumah anda					
10. Alasan saudara/i berkunjung ke hutan Mangrove dikarenakan wisata yang murah dan terjangkau sehingga tidak menutupi kemungkinan untuk berkunjung kesekian kalinya.					

11. Berwisata ke Hutan Mangrove, bagian dari mengisi waktu luang dan menghabiskan waktu libur anda					
--	--	--	--	--	--

D. PENGETAHUAN LINGKUNGAN (X4)

Pertanyaan	STS	TS	RTS	ST	SS
12. Hutan Mangrove Kuala Langsa bermanfaat bagi kehidupan manusia salah satunya sebagai penyaring udara alami serta perangkap polusi					
13. Menjaga kelestarian hutan Mangrove merupakan bagian setiap individu agar tetap terjaga kelestariannya dan mengetahui akan manfaat dari fungsi hutan Mangrove itu sendiri.					
14. Bagian hal yang kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan merupakan bentuk					

dari solusi untuk pelestarian lingkungan.					
15. Upaya melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan wisata hutan Mangrove Kuala Langsa bentuk upaya melestarikan hutan Mangrove					
16. Pelestarian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab pemerintah, pengelola, masyarakat, dan pengunjung hutan Mangrove Kuala Langsa.					

WILLINGNESS TO PAY (Y)

Pertanyaan	STS	TS	RTS	ST	SS
17. Kesiapan saudara untuk menikmati wisata hutan Mangrove sekaligus membantu pengembangan dan pelestarian wisata hutan					

Mangrove Kuala langsa dengan jumlah tiket masuk hari biasa sebesar Rp.10.000					
18. Kesiediaan saudara untuk menikmati wisata hutan Mangrove sekaligus membantu pengembangan dan pelestarian wisata hutan Mangrove Kuala langsa dengan jumlah tiket masuk akhir pekan sebesar Rp.15.000					
19. Kesiediaan yang telah saudara/i membayar untuk tiket masuk hutan Mangrove merupakan bentuk dari kepuasan yang sesuai dengan saudara/i bayarkan.					

20. Berikan saran dan harapan saudara/i secara keseluruhan terhadap pengelolaan hutan Mangrove Kuala Langsa

.....

“Terima kasih atas waktu dan informasi saudara berikan”

Lampiran 4 Uji Kualitas data

- **Validitas**

No. Butir	R Tabel	R Hitung	Ket.
Tingkat Pendidikan			
1. Pendidikan Formal	0.196	0.795	Valid
2. Pendidikan Informal	0.196	0.740	Valid
3. Jenjang Pendidikan	0.196	0.677	Valid
4. Kesesuaian jurusan	0.196	0.838	Valid
Pendapatan			

5. Pendapatan yang diterima per-bulan	0.196	0.756	Valid
6. Pekerjaan	0.196	0.804	Valid
7. Beban keluarga yang ditanggung	0.196	0.760	Valid
Frekuensi Kunjungan			
8. Jumlah atau kuantitas seseorang yang datang	0.196	0.795	Valid
9. Alat transportasi yang berhubungan dengan kedatangan seseorang	0.196	0.795	Valid
10. Berapa jumlah uang yang dikeluarkan untuk berkunjung suatu objek.	0.196	0.687	Valid
11. Berapa lama waktu yang dihabiskan	0,196	0,539	Valid
Pengetahuan Lingkungan			
12. Memiliki pengetahuan lingkungan	0.196	0.751	Valid
13. Kesadaran akan lingkungan	0.196	0.452	Valid
14. Memiliki keterampilan akan memecahkan masalah lingkungan	0.196	0.657	Valid

15. Sikap terhadap kepedulian terhadap lingkungan	0,196	0,706	Valid
16. Partisipasi dalam <i>campaign</i>	0,196	0,756	Valid
Willingness to pay			
17. Berapa nilai yang akan dikeluarkan atau jumlah maksimal yang dikeluarkan tiket wisata hutan mangrove hari biasa oleh responden	0.196	0.786	Valid
18. Berapa nilai yang akan dikeluarkan atau jumlah maksimal yang dikeluarkan tiket wisata hutan mangrove akhir pekan oleh responden	0.196	0.790	Valid
19. Bagaimana pengaruh persepsi dan <i>feedback</i> yang didapat pengunjung terhadap sesuatu yang dilihat dan dialami.	0.196	0.766	Valid

- **Reabilitas**

Variabel	<i>Croanbach's Alpha</i>	<i>Alpha Standar</i>	Keterangan
----------	--------------------------	----------------------	------------

Tingkat Pendidikan	0,762	0.60	Reliabel
Pendapatan	0,661	0.60	Reliabel
Frekuensi Kunjungan	0,655	0.60	Reliabel
Pengetahuan Lingkungan	0,675	0.60	Reliabel
<i>Willingness to pay</i>	0,678	0.60	Reliabel

Lampiran 5 uji Asumsi klasik

- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72109144
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.052
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

- Uji linearitas

A. TINGKAT PENDIDIKAN

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
willingness to pay * pendidikan	Between Groups	(Combined)	474.132	11	43.103	59.585	.000
		Linearity	464.509	1	464.509	642.131	.000
		Deviation from Linearity	9.623	10	.962	1.330	.227
	Within Groups		63.658	88	.723		
	Total		537.790	99			

B. PENDAPATAN

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
willingness to pay * pendapatan	Between Groups	(Combined)	412.493	9	45.833	32.921	.000
		Linearity	394.952	1	394.952	283.691	.000
		Deviation from Linearity	17.540	8	2.193	1.575	.143
	Within Groups		125.297	90	1.392		
	Total		537.790	99			

C. FREKUENSI KUNJUNGAN

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
willingness to pay * frekuensi kunjungan	Between Groups	(Combined)	248.167	12	20.681	6.212	.000
		Linearity	208.023	1	208.023	62.488	.000
		Deviation from Linearity	40.143	11	3.649	1.096	.374
	Within Groups		289.623	87	3.329		

	Total	537.790	99			
--	-------	---------	----	--	--	--

D. PENGETAHUAN LINGKUNGAN

ANOVA Table

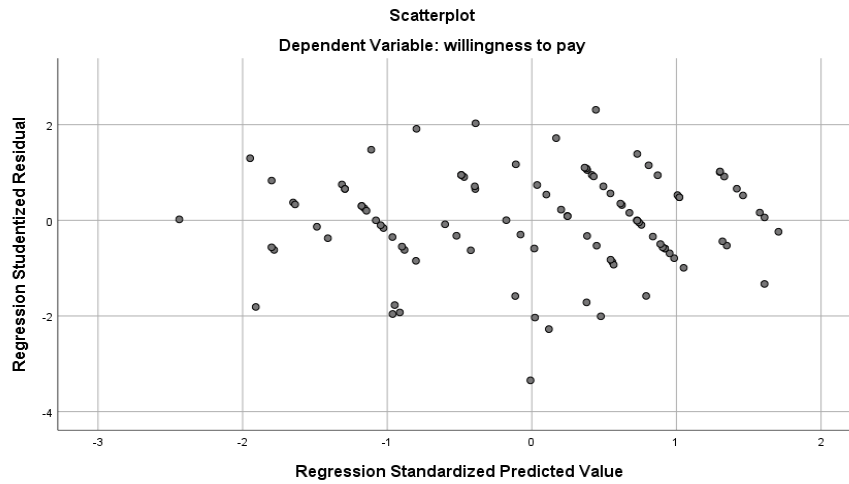
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
willingness to pay *	Between	(Combined)	452.917	14	32.351	32.400	.000
pengetahuan	Groups	Linearity	440.366	1	440.366	441.026	.000
lingkungan		Deviation from	12.551	13	.965	.967	.490
		Linearity					
Within Groups			84.873	85	.999		
Total			537.790	99			

- **Uji Multikolinieritas**

Coefficients^a								
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.238	.467		-2.649	.009		
	pendidikan	.330	.067	.427	4.946	.000	.135	7.384
	pendapatan	.219	.064	.208	3.425	.001	.274	3.643
	frekuensi kunjungan	.073	.031	.093	2.348	.021	.640	1.562
	pengetahuan lingkungan	.214	.054	.301	4.005	.000	.179	5.591

a. Dependent Variable: willingness to pay

- **Uji Heteroskadasitas**



Lampiran 6 Uji Kriteria statistik dan Uji Regresi linear berganda

- Uji determinasi R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.904	.900	.73612
a. Predictors: (Constant), pengetahuan lingkungan, frekuensi kunjungan, pendapatan, pendidikan				
b. Dependent Variable: willingness to pay				

- Uji parsial (uji t)

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.238	.467		-	.009
					2.649	
	pendidikan	.330	.067	.427	4.946	.000
	pendapatan	.219	.064	.208	3.425	.001
	frekuensi kunjungan	.073	.031	.093	2.348	.021
	pengetahuan lingkungan	.214	.054	.301	4.005	.000

a. Dependent Variable: willingness to pay

- **Uji simultan (uji f)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486.313	4	121.578	224.369	.000 ^b
	Residual	51.477	95	.542		
	Total	537.790	99			

a. Dependent Variable: willingness to pay

b. Predictors: (Constant), pengetahuan lingkungan, frekuensi kunjungan, pendapatan, pendidikan

- **Regresi linear berganda**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.238	.467		-	.009
					2.649	
	pendidikan	.330	.067	.427	4.946	.000
	pendapatan	.219	.064	.208	3.425	.001
	frekuensi kunjungan	.073	.031	.093	2.348	.021
	pengetahuan lingkungan	.214	.054	.301	4.005	.000

a. Dependent Variable: willingness to pay

Lampiran 7 transkrip wawancara

Nama : Yana Ayudhia

Jabatan : Direktur CV. Ayudhia Management

Falya : Perkenalkan mas nama saya Falya Nur Raiya dari Fakultas ekonomi IAIN langsa, maksud kedatangan saya kesini saya sedang melakukan penelitian mengenai hutan Mangrove, ingin menanyakan mengenai beberapa hal di hutan Mangrove , tadi juga sudah ketemu dengan orang yang bertugas di pintu loket di hutan Mangrove tapi di arahkan ke ibu karena yang pengelolanya ibu

Ibu Yana : iya dek ini saya ibu Yana ada apa ya, apa yang mau di tanya kan?

Falya : Begini ibu saya ingin meneliti tentang kesediaan membayar pengunjung tentang tiket masuk hutan Mangrove maka dari pada itu saya berharap dengan adanya penelitian saya dapat membantu pelestarian hutan mangrove dengan membayar lebih jumlah uang yang dibayarkan dari tiket sebelumnya ibu. Dan saya ingin tanyakan bagaimana dengan pengelolaan dan siapa yang menetapkan tiket masuk itu ibu?

Ibu Yana : pengelolaan dari hutan Mangrove bahwa penetapan dari tiket masuk hutan mangrove di tetapkan oleh pihak pengelola. Penetapan tarif tiket berdasarkan perkiraan pengelola hasil dari perhitungan keuntungan dan kerugian. pengelolaan hutan mangrove di jadikan proyek pelelangan. Dan kebetulan CV.Ayudhia manajemen memenangkan pelelangan terhadap pengelolaan hutan mangrove dan kami hanya sebatas mengelola manajemen keuangan saja yang dilakukan oleh CV.Ayudhia Manajemen

Falya : oh begitu ya bu tentang manajemennya

Ibu Yana : iya dek, sebelumnya ada surat izin penelitian dari adek?

Falya : Ada buk, ini dari pihak kampus. sebelumnya saya mengucapkan terima kasih ya bu atas informasinya sekiranya saya dapat gambaran awal tentang hutan Mangrove dan untuk melanjutkan penelitian saya.

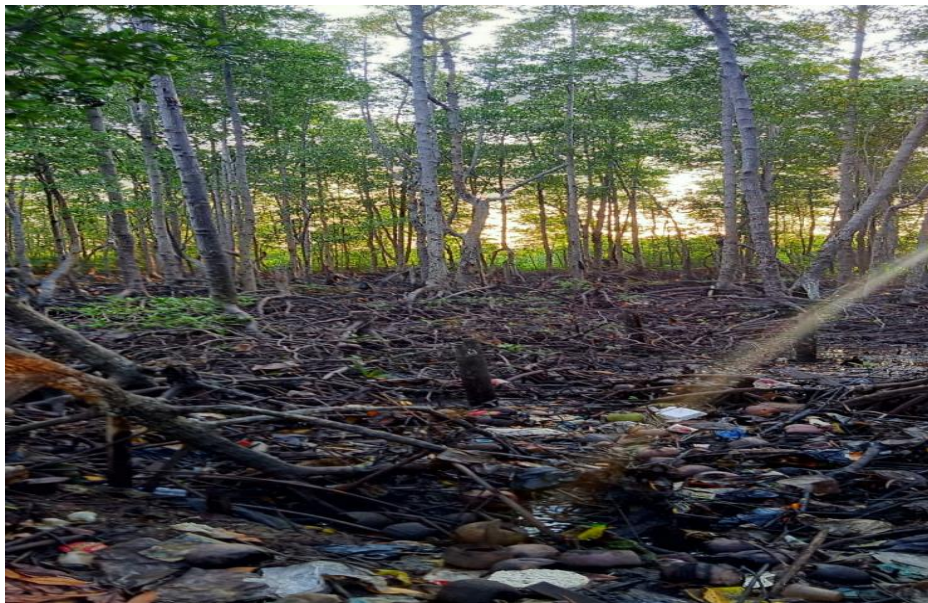
Ibu Yana : iya dek, kalo ingin meneliti masuk ke hutan Mangrove bawa saja surat penelitiannya dan kasih nampak ke petugas agar tidak di pungut biaya saat masuk.

Falya : baik buk terima kasih, saya pamit pulang dulu. Assamualaikum

Ibu Yana : Waalaikumsallam

Lampiran 8 dokumentasi

- **Kerusakan Hutan Mangrove Kuala Langsa**



- **Pintu Masuk wisata hutan Mangrove Kuala Langsa**



- **Sebagian responden mengisi kuesioner**



Hasil Data Kuesioner

NO	Tingkat Pengetahuan (X1)				Pendapatan (X2)			Frekuensi Kunjungan (X3)				Pengetahuan Lingkungan (X4)					Willingness To Pay (Y)		
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Y.1	Y.2	Y.3
1	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	5	2	2	3	4	4	3	4	4
2	4	4	4	5	4	3	4	4	4	1	3	4	4	5	5	4	5	5	4
3	5	3	4	3	5	5	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
4	3	1	2	3	3	4	5	1	1	3	4	2	2	3	2	1	3	2	1
5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	2	4	4	5	3	3	4	3	3	4
6	4	3	4	5	4	4	3	3	3	2	4	4	4	5	4	3	5	4	3
7	5	3	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	3	5	5	3
8	5	3	4	3	5	4	5	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3
9	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3
10	5	1	3	2	5	4	5	1	1	3	3	3	4	2	5	1	2	5	1
11	2	3	4	3	2	5	5	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
13	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2
14	5	3	3	5	5	4	3	3	3	1	3	3	4	5	4	3	5	4	3
15	5	3	3	5	5	5	3	3	3	2	3	3	3	5	5	3	5	5	3
16	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	3	5	4	5	4	5	5	4	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5
18	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5
20	5	4	3	5	5	4	4	4	4	2	3	3	3	5	4	4	5	4	4
21	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
22	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2
23	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4
24	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4
25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3
26	4	2	3	4	4	3	2	2	2	1	3	3	3	4	3	2	4	3	2
27	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3
28	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
30	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	5	4	4
31	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	3	4	4	4	5	4	4	5	4
32	3	4	5	3	3	3	4	4	4	2	3	5	5	3	3	4	3	3	4

33	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5
34	4	5	5	4	4	4	5	5	5	2	3	5	5	4	4	5	4	4	5
35	3	5	4	3	3	4	5	5	5	2	3	4	5	3	4	5	3	4	5
36	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4
37	3	5	4	3	3	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5
38	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4
39	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4
40	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	4	5	4	4	3	4	4	3
41	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	5	4	4	4	5	4	4	5
42	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5
43	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4
44	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5
45	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	5	5	4	3	4	4	3	4
46	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3
47	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	4	3	5
48	3	5	5	3	3	4	5	5	5	5	2	5	5	3	4	5	3	4	5
49	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5
50	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	5	4
51	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	2	5	5	4	3	4	4	3	4
52	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4
53	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5
54	5	4	5	5	5	4	4	4	4	2	1	5	4	5	4	4	5	4	4
55	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	3	2	4	3	4	4	3	4
56	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4
57	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3
59	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4
60	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	5	2	5	5	2	5
61	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4
62	1	3	5	1	1	5	3	3	3	3	2	5	3	1	5	3	1	5	3
63	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
64	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5
65	5	2	2	5	5	5	2	2	2	4	4	2	3	5	5	2	5	5	2
66	5	2	3	5	5	3	2	2	2	3	3	3	3	5	3	2	5	3	2
67	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
68	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3
69	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4
70	1	5	5	1	1	5	5	5	5	4	4	5	3	1	5	5	1	5	5
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3

72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	4	5	5	5	5	5	5
73	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
74	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3
77	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4
78	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4
79	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	2	4	3	4	3	5	4	3	5
80	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
81	4	2	3	4	4	3	2	2	2	5	4	3	4	4	3	2	4	3	2
82	3	3	2	3	3	2	3	3	3	5	5	2	3	3	2	3	3	2	3
83	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3
85	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	5	2	3	3	2	3	3
86	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	5	4
87	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4
88	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5
89	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	4	5	5
90	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	2	5	4	5	5	4	5
91	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	5	5	4	5	5	4
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4
93	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	1	4	4	5	4	4	5
94	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4
95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
96	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5
97	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4
98	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5
99	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5
100	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	1	4	5	4	4	5	4

ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGI

Pertanyaan Jawaban 100 Setelan

100 jawaban



Menerima jawaban

Ringkasan

Pertanyaan

Individual

Email

100 jawaban

josalman49@gmail.com

salbiahsiti1998@gmail.com

galdisshintawati0111@gmail.com

100 jawaban



Menerima jawaban

Ringkasan

Pertanyaan

Individual

Email

100 jawaban

180603058@student.ar-raniry.ac.id

lukmanganss805@gmail.com

sitiayuwandira12@gmail.com

sitiaryani678@gmail.com

yurinaja932@gmail.com

madinatulmunawarahphone12@gmail.com

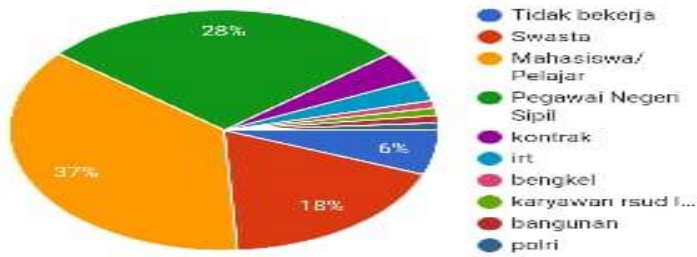
ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGI

Pertanyaan Jawaban 100 Setelan

Pekerjaan

100 jawaban

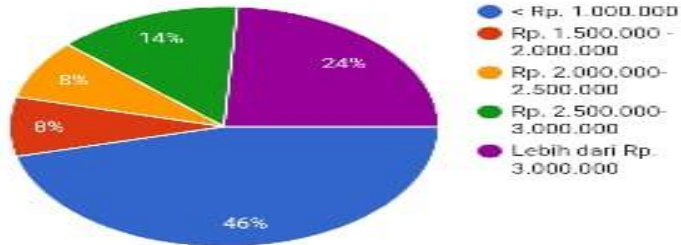
Salin



Pendapatan

100 jawaban

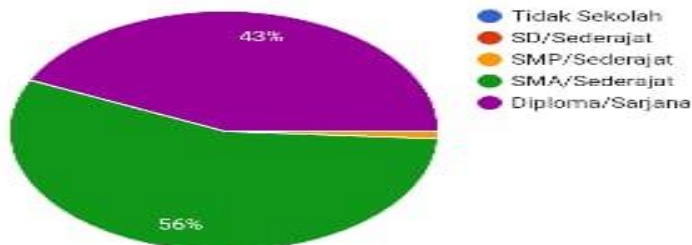
Salin



Pendidikan terakhir ditempuh

100 jawaban

Salin



Alamat

100 jawaban

- langsa
- Sidodadi
- Langsa

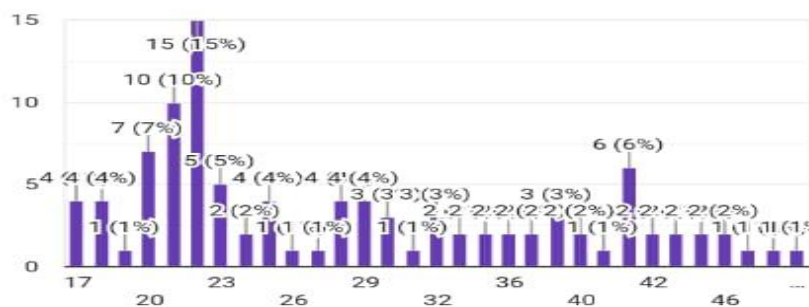
ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGI

Pertanyaan Jawaban 100 Setelan

Usia

Salin

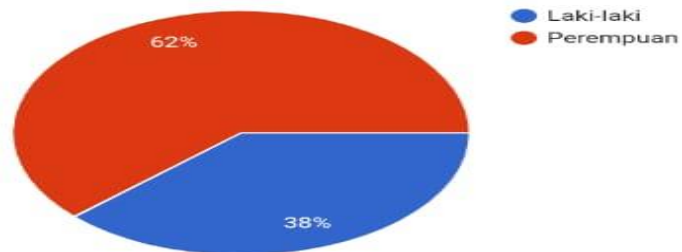
100 jawaban



Jenis Kelamin

Salin

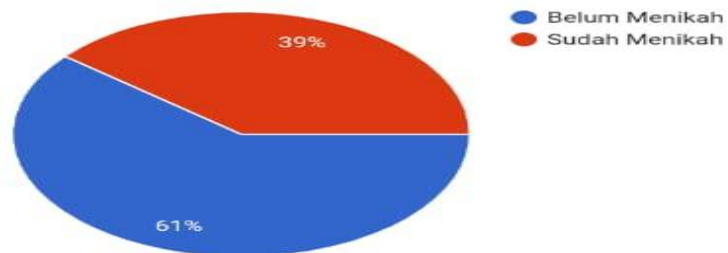
100 jawaban



Status

Salin

100 jawaban



ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGI

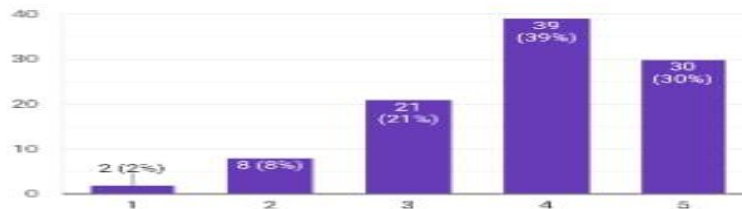
Pertanyaan Jawaban 100 Setelan

Tingkat Pendidikan (X1)

1. Berwisata ke hutan Mangrove Kuala Langsa menjadikan tujuan berwisata sekaligus menjadikannya sebagai wisata bernilai edukatif

Salin

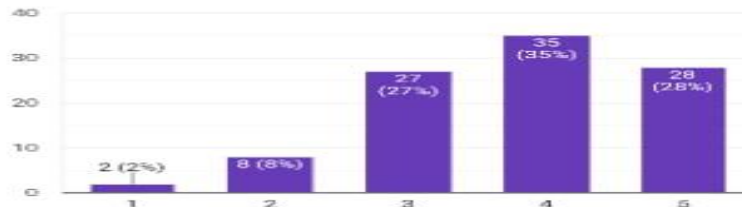
100 jawaban



2. Berwisata ke hutan Mangrove Kuala langsa menjadikan tujuan sebagai tempat yang menyenangkan dan untuk liburan.

Salin

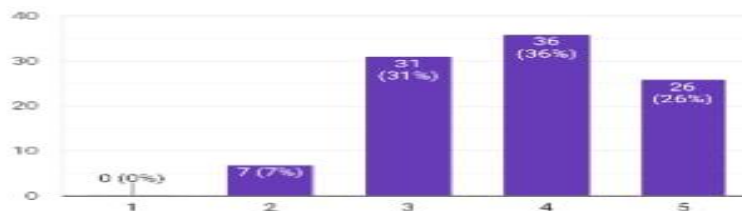
100 jawaban



3. Pembelajaran berbasis lingkungan di hutan Mangrove Kuala Langsa dapat dijadikan perpustakaan alam bagi yang telah atau sedang melaksanakan studinya.

Salin

100 jawaban





ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGI

Pertanyaan

Jawaban

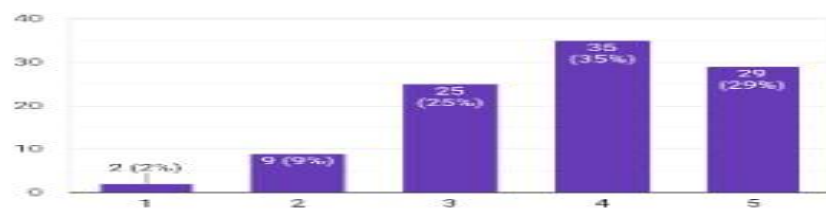
100

Setelan

4. Pembelajaran berbasis lingkungan melalui hutan Mangrove Kuala Langsa dapat menciptakan wawasan sesuai dengan kesesuaian pendidikan masing-masing.

Salin

100 jawaban

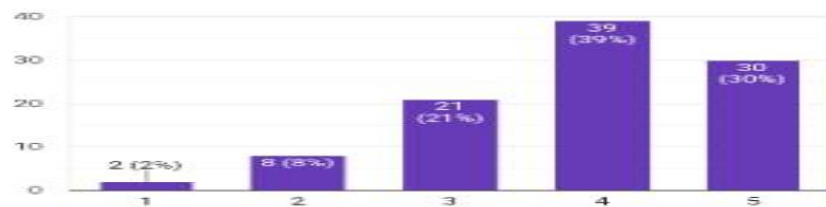


Pendapatan (X2)

5. Dari Pendapatan saudara/i per-bulan, sebagian pendapatan tersebut dikeluarkan khusus untuk berwisata salah satunya berwisata ke hutan Mangrove Kuala Langsa.

Salin

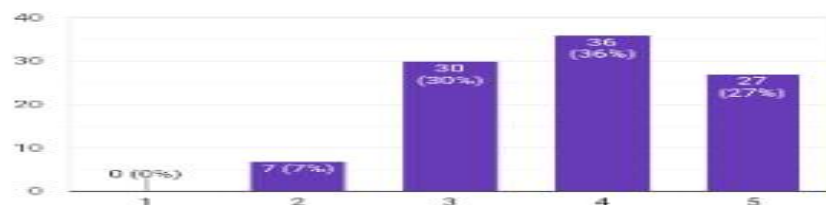
100 jawaban



6. Bekerja/tidak berkerja saudara/i merupakan bagian dari pernyataan tersebut yang mengunjungi untuk berwisata di hutan Mangrove Kuala Langsa.

Salin

100 jawaban





ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGI

Pertanyaan

Jawaban

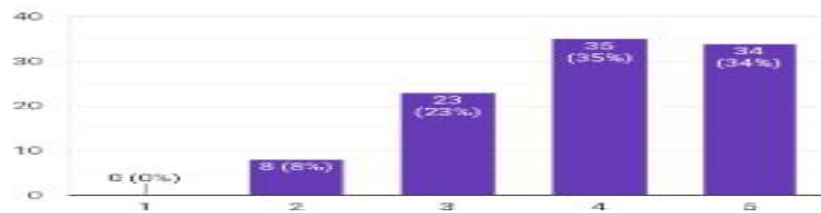
100

Setelan

7. Pendapatan yang saudara terima mampu mencukupi kebutuhan utama sehingga mampu juga mengeluarkan sebagian pendapatan untuk berwisata

Salin

100 jawaban

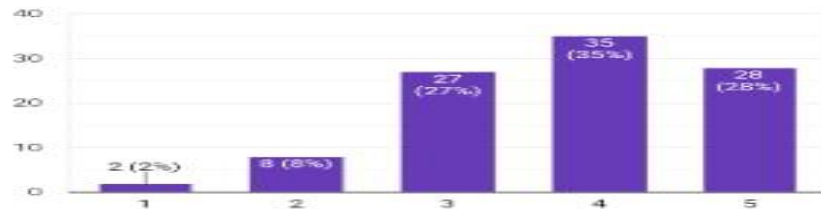


Frekuensi Kunjungan (X3)

8. Menghabiskan waktu untuk berwisata ke hutan Mangrove bersama rekan ataupun keluarga merupakan bagian dari *quality time*

Salin

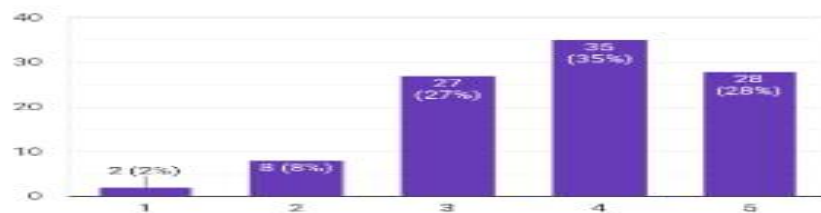
100 jawaban



9. Pesona hutan Mangrove Kuala Langsa dan menikmati fasilitas yang ada, sehingga anda mengunjungi tempat wisata tersebut walaupun jarak yang ditempuh tidak dekat dengan rumah anda

Salin

100 jawaban



10. Alasan saudara/i

Salin

**ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGI**

Pertanyaan

Jawaban

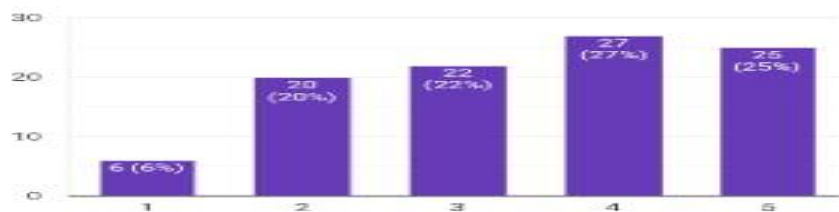
100

Setelan

10. Alasan saudara/i berkunjung ke hutan Mangrove dikarenakan wisata yang murah dan terjangkau sehingga tidak menutupi kemungkinan untuk berkunjung kesekian kalinya.

Salin

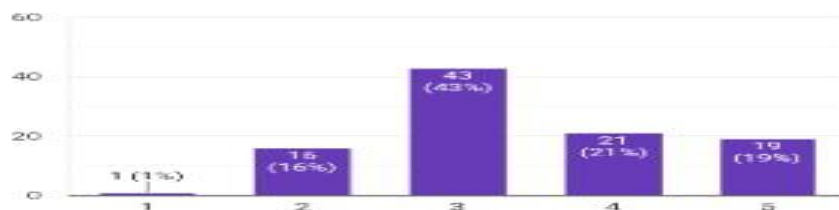
100 jawaban



11. Berwisata ke Hutan Mangrove, bagian dari mengisi waktu luang dan menghabiskan waktu libur anda

Salin

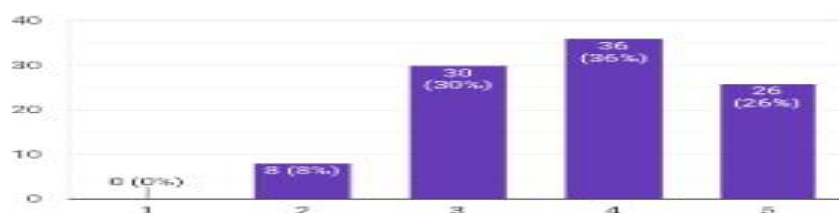
100 jawaban

**Pengetahuan Lingkungan (X4)**

12. Hutan Mangrove Kuala Langsa bermanfaat bagi kehidupan manusia salah satunya sebagai penyaring udara alami serta perangkap polusi

Salin

100 jawaban



13. Menjaga kelestarian hutan Mangrove merupakan

Salin



ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGI

Pertanyaan

Jawaban

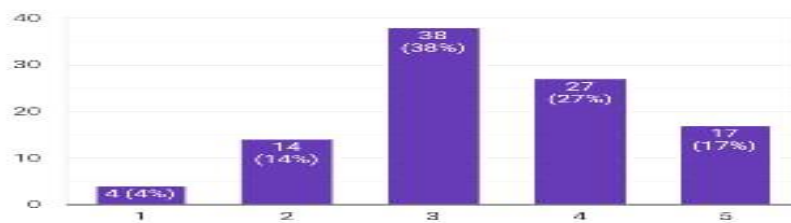
100

Setelan

13. Menjaga kelestarian hutan Mangrove merupakan bagian setiap individu agar tetap terjaga kelestariannya dan mengetahui akan manfaat dari fungsi hutan Mangrove itu sendiri.

[Salin](#)

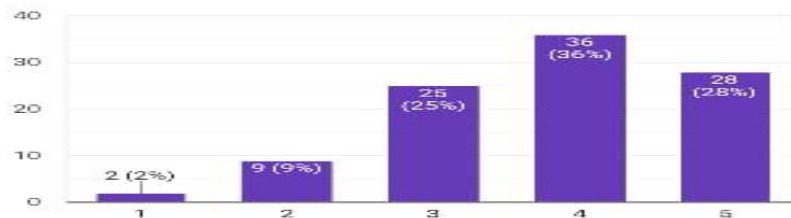
100 jawaban



14. Bagian hal yang kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan merupakan bentuk dari solusi untuk pelestarian lingkungan

[Salin](#)

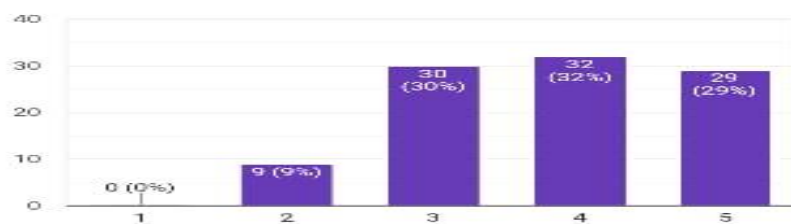
100 jawaban



15. Upaya melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan wisata hutan Mangrove Kuala Langsa bentuk upaya melestarikan hutan Mangrove

[Salin](#)

100 jawaban





ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGI

Pertanyaan

Jawaban

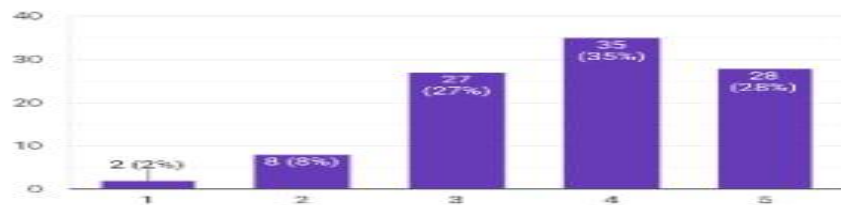
100

Setelan

16. Pelestarian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab pemerintah, pengelola, masyarakat, dan pengunjung hutan Mangrove Kuala Langsa.

Salin

100 jawaban

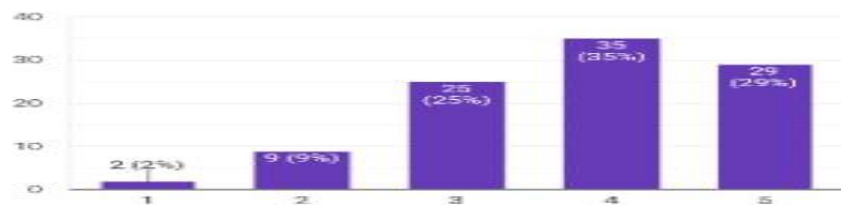


Willingness to pay (Y)

17. Kesiediaan saudara untuk menikmati wisata hutan Mangrove sekaligus membantu pengembangan dan pelestarian wisata hutan Mangrove Kuala langsa dengan jumlah tiket masuk hari biasa sebesar Rp.10.000

Salin

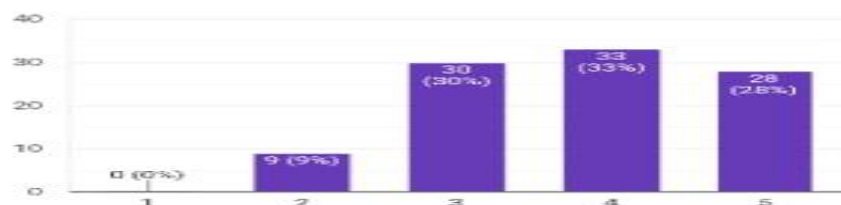
100 jawaban



18. Kesiediaan saudara untuk menikmati wisata hutan Mangrove sekaligus membantu pengembangan dan pelestarian wisata hutan Mangrove Kuala langsa dengan jumlah tiket masuk akhir pekan sebesar Rp.15.000

Salin

100 jawaban





ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGI

Pertanyaan

Jawaban

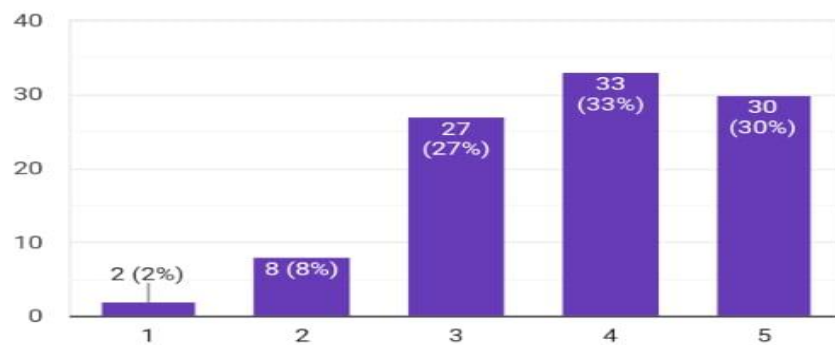
100

Setelan

19. Kesiediaan yang telah saudara/i membayar untuk tiket masuk hutan Mangrove merupakan bentuk dari kepuasan yang sesuai dengan saudara/i bayarkan.

Salin

100 jawaban



Berikan saran dan harapan saudara/i secara keseluruhan terhadap pengelolaan hutan Mangrove Kuala Langsa

95 jawaban

Sara saya biaya naik ke tower nya dikurangi

Kebersihan dan pelastarian di tingkatkan

Tolong lebih di jaga kebersihan, dan monyetnya tolong diamankan

Meningkatkan keberhasilan

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 214 TAHUN 2022
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/01150.1 Tanggal 11 Februari 2015, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Yang Definitif Masa Bhakti 2015–2019;
 7. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Nomor 2 Tahun 2015 tanggal 16 Maret Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2019, Tanggal 05 Desember 2018.
- Memperhatikan** : Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 29 Maret 2022.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : **Zikriatul Ulya, M.Si** sebagai Pembimbing I dan **Zulfa Eliza, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Falya Nur Raiya**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4032018082, dengan Judul Skripsi : **"Analisis Willingeness To Pay Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Kota Langsa"**.
- Ketentuan** :
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 30 Mei 2022 M
29 Syawwal 1443 H

Dekan,


Iskandar

Tembusan :

1. Jurusan/Prodi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

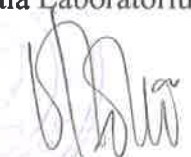
Nomor: B/725/In.24/LAB/PP.00.9.08/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Falya Nur Raiya
NIM : 4032018082
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Willingness to pay pengunjung wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 16 Agustus 2022 ^{AP}
Kepala Laboratorium FEBI


Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701